

PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP CLUB SEPAKBOLA

(Perbandingan Antara Juventus dan Liverpool)

SKRIPSI



ditulis oleh

Nama : Nus Sasmitaningrum

Nomor Mahasiswa : 04312156

Program Studi : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

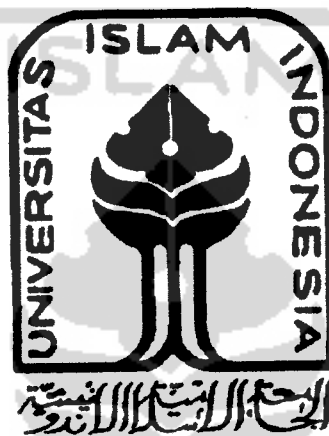
YOGYAKARTA

2008

PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP CLUB SEPAKBOLA

(Perbandingan Antara Juventus dan Liverpool)

SKRIPSI



ditulis oleh

Nama : Nus Sasmitaningrum

Nomor Mahasiswa : 04312156

Program Studi : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2008

Handwritten signature and date:
18/05/08
Nus Sasmitaningrum
Handwritten signature

**Analisa Perlakuan Akuntansi Terhadap Klub Sepakbola
(Perbandingan Antara Juventus dan Liverpool)**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas



Nama : Nus Sasmitaningrum

Nomor Mahasiswa : 04312156

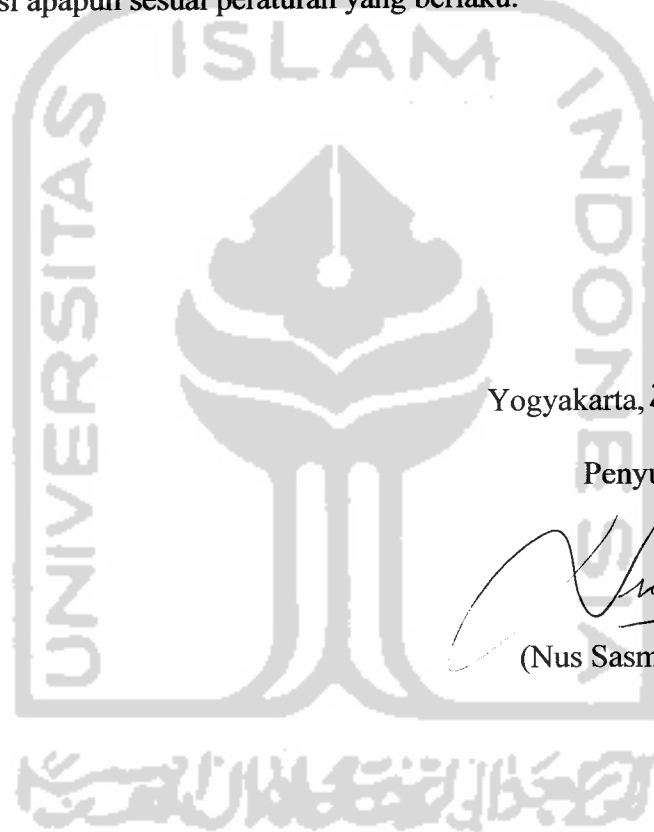
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2008

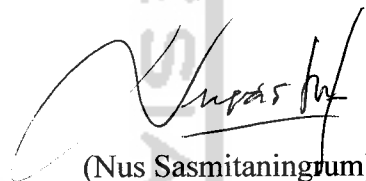
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."



Yogyakarta, 23 Juni 2008

Penyusun,

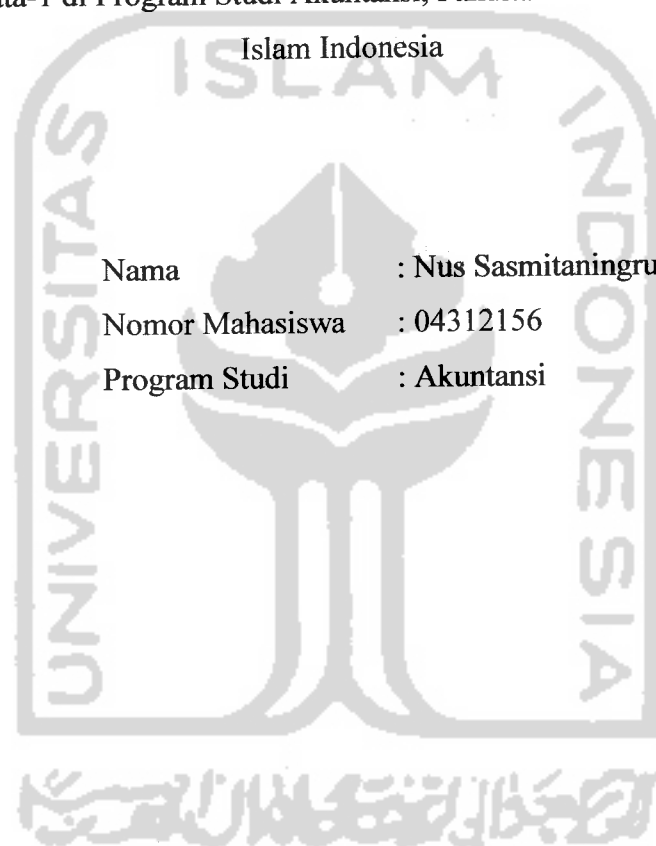

(Nus Sasmitaningrum)

Ma'rifat

**Analisa Perlakuan Akuntansi Terhadap Klub Sepakbola
(Perbandingan Antara Juventus dan Liverpool)**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas



Nama : Nus Sasmitaningrum
Nomor Mahasiswa : 04312156
Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, Juni 2008

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

(Arief Bachtiar, Drs, MSA, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

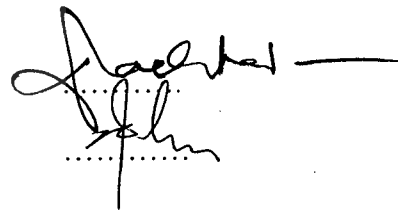
**Perlakuan Akuntansi Terhadap Klub Sepakbola (Pertandingan
antara Juventus dan Liverpool)**

Disusun Oleh: NUS SASMITANINGRUM
Nomor Mahasiswa: 04312156

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 23 Juni 2008

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Drs. Asma'ul Ishak, M.Bus, Ph.D

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga sampai saat ini masih selalu terjaga dalam Iman dan Islam. Atas rahmat-Nya pula akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang studi S1 pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, diwajibkan untuk menyusun skripsi yang dipertahankan didepan penguji. Skripsi ini mengambil judul **“Analisa Perlakuan Akuntansi Terhadap Klub Sepakbola (Perbandingan Antara Juventus dan Liverpool)”**.

Dengan ketulusan dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Edy Suandi Hamid, Dr., M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Asma'i Ishak, M.Bus., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

3. Bapak Arief Bachtiar, Drs, MSA, Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu dan sumbangan pemikiran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kumala Hadi Dr., Drs., H., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membimbing dan memberikan pengajaran tentang segala hal.
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik dimasa ini maupun di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Metode Penelitian.....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Laporan Keuangan.....	9
2.1.1 Neraca.....	12
2.1.2 Laporan Laba Rugi.....	14
2.1.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.....	15
2.1.4 Laporan Arus Kas.....	17
2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	19
2.4 IFRS.....	20

2.4.1	Struktur dari IFRS	21
2.4.2	Asumsi-asumsi IFRS	22
2.5	FRS	22
2.6	Pendapatan	23
2.6.1	Definisi Pendapatan.....	23
2.6.2	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	24
2.6.3	Pendapatan Penjualan.....	27
2.6.4	Pendapatan dari Sponsor dan Iklan	29
2.6.5	Pendapatan dari Media dan Hak Siar Televisi	29
2.6.6	Pendapatan dari Registrasi Pemain	30
2.6.7	Pendapatan Lain-lain.....	31
2.7	Biaya.....	32
2.7.1	Definisi Biaya.....	32
2.7.2	Pengakuan dan Pengukuran Biaya	34
2.7.3	Biaya Pemberian Jasa Eksternal.....	36
2.7.4	Upah Pemain dan Personel Lainnya.....	37
2.7.5	Biaya Untuk Registrasi Pemain.....	38
BAB III INDUSTRI SEPAKBOLA DI ITALIA DAN INGGRIS		39
3.1	Italia.....	39
3.1.1	Pengurus Sepakbola Italia	39
3.1.2	Liga-liga Sepakbola Italia	40
3.1.3	Ketentuan Degradasi	42
3.1.4	Pembatasan Pemain Asing	43
3.1.5	Transfer Pemain	45
3.1.6	Stadion.....	47
3.1.7	Sponsor dan Hak Siar Televisi	48
3.1.8	Sumber Dana yang Lain	50
3.2	Inggris.....	51
3.2.1	Pengurus Sepakbola Inggris	51
3.2.2	Liga-liga Sepakbola Inggris	56

3.2.3	Ketentuan Degradasi	57
3.2.4	Pembatasan Pemain Asing	58
3.2.5	Transfer Pemain	60
3.2.6	Stadion.....	62
3.2.7	Hak Siar Televisi.....	63
3.2.8	Kepemilikan Klub	64
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		65
4.1	Juventus.....	65
4.1.1	Sejarah Juventus.....	65
4.1.2	Tujuan dan Strategi	66
4.1.3	Pemilik Juventus.....	67
4.1.4	Pemegang Saham	67
4.1.5	Struktur Organisasi.....	68
4.1.6	Sponsor.....	69
4.1.7	Prestasi.....	69
4.1.8	Penguasaan Perusahaan.....	71
4.1.9	Hak Siar Juventus.....	71
4.1.10	Juventus dan Derma	72
4.1.11	Prakarsa-prakarsa	72
4.2	Liverpool	74
4.2.1	Sejarah Liverpool	74
4.2.2	Pemilik Liverpool.....	75
4.2.3	Pemegang Saham	76
4.2.4	Struktur Organisasi.....	76
4.2.5	Sponsor.....	77
4.2.6	Prestasi.....	79
4.2.7	Asosiasi Cabang Internasional	81
4.2.8	Tour dan Museum	81
4.2.9	Piagam Informasi LFC	83
4.2.10	Pembelian Tiket.....	83

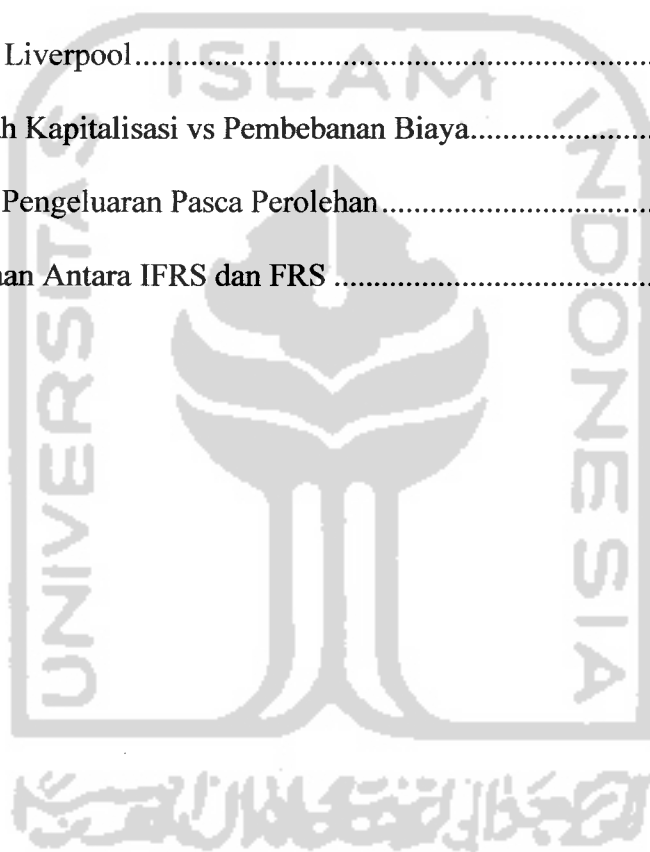
4.2.11	Tiket Musiman	85
4.2.12	Kartu Penggemar.....	85
4.2.13	Penetapan Penjualan Prioritas	86
4.2.14	Harga Pintu Masuk.....	87
4.2.15	Suporter yang Lumpuh.....	88
4.2.16	Permainan yang Ditinggalkan	90
4.2.17	Pengembalian Pembayaran.....	90
4.2.18	Mengunjungi Suporter.....	91
4.2.19	Pertandingan Domestik	91
4.2.20	Pertandingan Eropa	92
4.2.21	Keanggotaan.....	92
4.2.22	Kartu Kredit LFC	93
BAB V ANALISA DATA		95
5.1	Metode Analisa.....	95
5.2	Perlakuan Akuntansi Pendapatan	95
5.2.1	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	95
5.3	Perlakuan Akuntansi Biaya	106
5.3.1	Pengakuan dan Pengukuran Biaya	106
5.4	Reporting/ Pelaporan.....	120
5.5	Perbandingan Antara IFRS dan FRS.....	121
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		124
6.1	Kesimpulan.....	124
6.2	Keterbatasan Penelitian	126
6.3	Saran.....	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1.5 Struktur Organisasi Juventus.....	68
4.1.6 Prestasi Juventus.....	70
4.2.4 Struktur Organisasi Liverpool.....	76
4.2.5 Prestasi Liverpool.....	79
5.3.1 Pengaruh Kapitalisasi vs Pembebanan Biaya.....	109
5.3.1 Ikhtisar Pengeluaran Pasca Perolehan.....	115
5.5 Persamaan Antara IFRS dan FRS	122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Neraca Juventus

Lampiran 2. Laporan Laba/ Rugi Juventus

Lampiran 3. Laporan Laba/ Rugi dan Neraca Liverpool



ABSTRAK

Perlakuan akuntansi terhadap sebuah entitas dapat diartikan sebagai pengakuan, pengukuran, dan pelaporan. Pengakuan meliputi apa yang akan dimasukkan dalam sebuah item atau akun, dan kapan waktu pengakuannya. Pengukuran meliputi berapa jumlah yang diakui dan bagaimana pembuatan jurnalnya. Sedangkan pelaporan meliputi keputusan apakah sebuah transaksi masuk dalam laporan neraca, laporan rugi laba, atau laporan yang lain.

Tidak terdapat perbedaan antara perlakuan akuntansi untuk klub sepakbola dengan perusahaan yang lain, yang berbeda hanya karena adanya transaksi seperti: registrasi pemain untuk penjualan pemain, sponsor dan iklan, hadiah dari kompetisi/ pertandingan, penjualan tiket secara langsung dan secara terusan, penjualan merchandise, penjualan hak siar televisi. Juventus dan Liverpool telah mengakui transaksi-transaksi di atas sebagai pendapatan. Selain itu juga terdapat transaksi registrasi pemain untuk mengontrak pemain, pemberian upah pemain, perbaikan stadion. Untuk transaksi-transaksi ini, Juventus dan Liverpool telah mengakui sebagai biaya. Pendapatan dan biaya telah dicatat dalam laporan rugi laba. Untuk mengontrak pemain selain dicatat di dalam laporan rugi laba, juga dicatat sebagai aktiva dan dilaporkan dalam neraca. Hal ini berarti Juventus dan Liverpool telah menerapkan standar akuntansi yang berlaku.

IFRS yang digunakan oleh Juventus dan FRS yang digunakan oleh Liverpool tidak berbeda karena pada tahun 2005, FRS telah mengadopsi isi dari IFRS. Yang berbeda hanya pembuat standarnya.

Kata kunci: pengakuan, pengukuran, pelaporan, IFRS, FRS.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kalau ada olahraga yang bisa dibisniskan, maka tak ada yang lebih menguntungkan selain sepakbola. Tak cuma digemari mayoritas penghuni bumi, perputaran uang di dalamnya juga luar biasa. Sepakbola sejatinya memang pertandingan dua babak — babak pertama adalah permainan di lapangan untuk menggapai kemenangan, sedang babak kedua adalah kemampuan untuk bertahan di iklim bisnis yang kompetitif.

Jauh-jauh hari telah banyak peneliti seperti Robert Hoffman, Lee Chew Ging, Bala Ramasamy (2002) menyatakan bahwa sepak bola telah menjadi industri berskala mliyaran dollar. Apa artinya ?
(www.yorasarik.wordpress.com)

Seperti kita pahami, sesuatu produk yang populer menumbuhkan aktifitas ekonomi yang menggeliat hingga ke seluruh dunia. Ini dikondisikan oleh adanya karakter umum yang terbentuk tentang sepak bola yang telah menjadi ikon dunia, yakni: *pertama*, sepak bola cenderung mudah dilakukan dengan peralatan yang terjangkau. Hanya bermodal sebuah bola baik dari karet maupun plastik dan sepetak lahan, telah bisa membuat seorang pemainnya berlaku seperti bintang pujaannya. *Kedua*, gebyar pertandingan banyak diulas oleh media massa dan elektronik hampir setiap hari sehingga menjaga kepopuleran cabang ini. *Ketiga*, jumlah penonton yang besar mengundang sponsor yang besar pula

mendukung terselenggaranya sebuah pertandingan.

Tak beda dengan perusahaan pada umumnya, sebuah klub sepakbola dibangun oleh aset berwujud (*tangible assets*), aset keuangan (*financial assets*), dan aset tak berwujud (*intangible assets*). Klub sepakbola juga bersandar pada *human assets* (pemain dan manajer berkualitas), *market/relational assets* (reputasi klub dalam menarik sponsor dan siaran televisi), *structural assets* (bagaimana klub mengelola dan mempromosikan bisnisnya), dan *intellectual property* (semisal registrasi merek dagang).

(www.nofieiman.com)

Artinya, *tangible assets* merupakan faktor penting sukses tidaknya sebuah klub sepakbola. Dalam hal ini, pemain merupakan kunci pokok. Pemain bagus memperbesar probabilitas kemenangan, kemudian memikat basis penggemar dan sponsor yang kuat.

Klub-klub sepak bola dalam menjalankan aktivitasnya banyak menimbulkan biaya-biaya dan pendapatan bagi klub. Biaya-biaya yang timbul bisa berupa biaya untuk mengontrak para pemain, staff, dan biaya operasional lainnya. Pendapatannya pun bisa berupa pendapatan dari penjualan tiket, kompensasi atas kemenangan, sponsor, *deal* siaran televisi, *catering*, kartu kredit penjualan pemain, dan lain-lain. Semua transaksi yang terjadi jauh lebih kompleks daripada yang terjadi pada perusahaan-perusahaan pada umumnya yang lebih familiar. Misalnya saja perusahaan manufaktur. Didalam perlakuan akuntansinya terhadap klub

sepak bola, dimungkinkan terdapat perbedaan antara klub yang satu dengan klub yang lain. Perbedaan tersebut terutama dalam pengakuannya.

Perusahaan –perusahaan dalam satu negara saja sering beda didalam perlakuan akuntansinya. Apalagi bila ini ditinjau dari beberapa negara yang menggunakan standar akuntansi yang berbeda-beda di dalam perlakuan akuntansinya.

Juventus yang berada di Italia misalnya, menggunakan standar akuntansi berupa Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*— IFRS) yang dibuat oleh Badan Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standard Boards* —IASB).

Tujuan standar ini adalah untuk menentukan dasar penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum untuk memastikan daya banding (komparabilitas) baik dengan laporan keuangan perusahaan pada periode lalu maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain (Hennie, 2005). Standar ini berbeda dengan standar yang berlaku di Inggris yang digunakan oleh Liverpool

Berdasarkan uraian di atas, skripsi ini akan membahas bagaimana perbandingan antara Juventus dan Liverpool dalam menerapkan prinsip dan standar akuntansi dalam perlakuan terhadap biaya (expense) dan pendapatan (revenue) yang berkaitan dengan pengelolaan klub sepak bola. Kemudian dibandingkan dengan standar akuntansi yang digunakan oleh masing-masing klub sehingga dapat mengevaluasi efek dan bagaimana

pentingnya penerapan prinsip standar akuntansi yang digunakan terhadap hasil dan posisi keuangan. Maka penulis dalam menyusun skripsi ini memberi judul: **“PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP KLUB SEPAK BOLA (Perbandingan Antara Juventus dan Liverpool).”**

1.2 POKOK PERMASALAHAN

Sesuai dengan uraian diatas maka masalah yang dihadapi adalah:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap klub sepak bola yang dilakukan oleh Juventus dan Liverpool?
2. Apakah perlakuan akuntansi terhadap klub sepak bola yang dilakukan oleh Juventus dan Liverpool telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk masing-masing klub?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan standar akuntansi yang berlaku di Italia dan di Inggris?

1.3 BATASAN MASALAH

Didalam penulisan skripsi ini, penulis hanya akan menekankan perlakuan akuntansi terhadap klub sepak bola yang menyangkut revenue dan expense saja dengan membandingkan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh Juventus dan Liverpool. Apabila bersangkutan dengan asset maka asset itu merupakan hasil perlakuan dari revenue dan expense.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan diadakannya penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui secara jelas perlakuan akuntansi terhadap klub sepak bola yang dilakukan oleh Juventus dan Liverpool.
2. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi yang digunakan oleh Juventus dan Liverpool yang terjadi di lapangan (praktek) dengan standar akuntansi yang berlaku di negara masing-masing dimana klub itu berada.
3. Untuk mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan standar akuntansi yang berlaku di Italia dan di Inggris.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diambil beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi institusi perguruan tinggi
 - Dapat menambah literatur bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan dalam kepastakaan, untuk menambah wawasan, dan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Bagi penulis
 - Sebagai sarana untuk menambah wawasan didalam mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap klub sepak bola dengan cara membandingkan data yang diperoleh diantara dua klub sepakbola internasional.

1.6 METODE PENELITIAN

1.6.1 Objek Penelitian.

Objek penelitian yang dilakukan yaitu klub Juventus yang berada di Italia dan klub Liverpool yang berada di Inggris.

1.6.2 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, jenis penelitian yang dilakukan adalah:

– Penelitian Pustaka

Dengan mengadakan studi pustaka ini dimaksudkan untuk mendapatkan landasan teori untuk pemecahan masalah yang ada dalam penelitian dengan cara mempelajari teori, literatur-literatur yang berhubungan dengan klub sepak bola.

1.6.3 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bisa diakses melalui website masing-masing klub.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan cara mengakses data dari website, yaitu www.superbpl.com dan www.juventus.com

1.6.5 Metode Analisis Data.

Dalam memecahkan masalah yang ada penulis akan menggunakan langkah-langkah analisis yaitu kriteria pendapatan (revenue) dan beban (expense).

Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah:

- a. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi terhadap revenue dan expense yang ada dalam kelompok laporan laba rugi dari dua klub sepak bola yang akan diteliti.
- b. Menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi terhadap revenue dan expense yang dilakukan oleh Juventus dan Liverpool.
- c. Mengevaluasi perlakuan akuntansi terhadap revenue dan expense apakah telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk masing-masing klub.
- d. Membandingkan standar dan praktek akuntansi yang berkaitan dengan revenue dan expense di Italia dan di Inggris.
- e. Membuat kesimpulan akhir berdasarkan data yang telah diperoleh.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang pengertian laporan keuangan beserta jenis dan elemen-elemennya, tujuan laporan keuangan, karakteristik mutu dari informasi keuangan, IFRS, FRS, pengakuan dan pengukuran pendapatan dan biaya.

BAB III INDUSTRI SEPAKBOLA DI ITALIA DAN INGGRIS

Bab ini membahas mengenai perbedaan industri sepakbola yang berada di Italia dan di Inggris. Yakni meliputi pengurus sepakbolanya, macam liga, ketentuan degradasi, pembatasan pemain asing, prosedur transfer pemain, stadion, hak siar televisi dan sponsor, sumber dana.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas gambaran umum dari Juventus dan Liverpool, seperti sejarahnya, pemilik dan pemegang saham, struktur organisasi, sponsor, prestasi, dan berbagai hal yang membedakan antara Juventus dan Liverpool.

BAB V ANALISA DATA

Bab ini menganalisa perlakuan akuntansi terhadap Juventus dan Liverpool, yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan pelaporan terhadap pendapatan dan biaya yang ada. Selain itu menjelaskan perbandingan antara IFRS dan FRS.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan sedikit saran dari analisis yang telah dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan tentang laporan keuangan yang meliputi pengertian, tujuan, macam laporan keuangan beserta elemen-elemennya, karakteristik kualitatif laporan keuangan. Selain itu dijelaskan pula standar akuntansi yang berlaku untuk masing-masing klub (Juventus dan Liverpool), yang berada di Italia dan Inggris.

2.1 LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini merupakan istilah yang tidak bisa dipisahkan dari akuntansi, khususnya akuntansi keuangan, bahkan berbicara akuntansi selalu berasosiasi ke laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi salah satu bahan informasi bagi para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan.

Munawir (1995:5), mendefinisikan laporan keuangan sebagai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca sebagai daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan). Pemakai laporan keuangan meliputi

investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Menurut SAK 1999, beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat, mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili, mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kewajiban pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik Pendapatan Nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan

kontribusi berarti pada Perekonomian Nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya.

Haruslah dibedakan antara pengertian pelaporan keuangan (*financial reporting*) dan laporan keuangan (*financial reports*). Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk PABU (prinsip akuntansi berterima umum atau *generally accepted accounting principles/GAAP*). Laporan keuangan hanyalah salah satu medium dalam penyampaian informasi.

2.1.1 Neraca

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*, sering disebut pertanggal tertentu misalnya, 31 desember 1999. Neraca yang juga dikenal sebagai laporan posisi keuangan, merupakan laporan pada saat tertentu mengenai sumber daya perusahaan (aktiva), hutang-hutangnya (kewajiban), dan klaim pemilik residual terhadap sumber daya

(ekuitas pemilik). Menurut Smith dan Skousen (1992 : 163), dengan menganalisis hubungan-hubungan diantara pos-pos ini, investor, kreditor dan pihak-pihak lain dapat menilai likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar, dan solvensi, yaitu kemampuan untuk membayar semua hutang lancar dan jangka panjang pada saat jatuh tempo.

Munawir (1995:5), mendefinisikan neraca sebagai laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender, sehingga sering disebut sebagai *Balance Sheet*.

Elemen-elemen dari neraca menurut Concept Statement FASB No. 6 (1995), adalah:

Aktiva adalah manfaat ekonomi yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada saat mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin terjadi pada saat mendatang yang timbul dari “keharusan” yang dihadapi entitas tertentu saat ini untuk mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.

Ekuitas atau Aktiva Bersih adalah hak residual atau aktiva entitas yang masih ada sesudah dikurangi kewajiban-kewajibannya. Dalam perusahaan bisnis, ekuitas adalah hak kepemilikan.

2.1.2 Laporan Laba Rugi

Menurut Kieso dan Weygandt (1995: 177), laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Kalangan bisnis dan komunitas investasi menggunakan laporan untuk menentukan nilai investasi, kelayakan kredit dan profitabilitas.

Komponen unsur-unsur laba menurut Statement of Financial Accounting Concept no. 6 "Element of Financial Statement of Business Enterprises" (FASB, 1985):

Pendapatan (Revenue) adalah arus kas masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Biaya (Expense) adalah arus kas keluar suatu pemakaian lain aktiva atau terjadinya kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari suatu penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau

pelaksanaan aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Keuntungan (Gains) adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periferal atau insidental pada suatu entitas dan dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

Kerugian (Losses) adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periferal atau insidental pada suatu entitas dan dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.1.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Laporan sumber dan penggunaan dana diolah dari dua periode laporan keuangan. Laporan ini merupakan pelengkap laporan yang sudah ada yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan ini dapat disajikan dalam dua cara:

1. Laporan perubahan posisi keuangan dengan konsep modal kerja.
2. Laporan perubahan posisi keuangan dengan konsep kas.

Tujuan laporan sumber dan penggunaan dana modal menurut Sofyan Syafri (1994: 81), adalah:

- a. Melengkapi pengungkapan informasi perubahan posisi keuangan.

- b. Menjelaskan kegiatan investasi dan pembiayaan.
- c. Melaporkan arus dana dari operasi

Dalam membahas laporan sumber dan penggunaan, logika yang terkandung dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Transaksi Kredit} = \text{Transaksi Debet}$$

Transaksi kredit menggambarkan sumber dana dan transaksi debet menggambarkan penggunaan dana.

Sumber dana perusahaan berasal dari:

- 1) Penambahan Hutang, misalnya dengan penjualan obligasi.
- 2) Penambahan Modal, misalnya pembelian *treasury stock*.
- 3) Penambahan Asset, misalnya pembelian dan perolehan asset.

Pengertian laporan dana berbeda dari laporan sumber dan penggunaan dana. Dalam laporan dana konsepnya hanya menyangkut likuiditas, sehingga transaksi yang tidak dilaksanakan melalui kas seperti pembelian asset dengan mengeluarkan lembar saham tidak termasuk dalam sumber dan penggunaan dana. Konsep sumber dan penggunaan dana disebut juga *all inclusive* atau *all financial resources*.

Pengertian dana, menurut Sofyan Syafri (1994: 82), adalah:

- a. Kas
- b. Kas ditambah dengan yang mendekati kas, surat berharga jangka pendek, dan investasi lainnya.
- c. Asset cepat (*quick asset*).

d. Modal kerja.

Yang paling umum digunakan adalah kas dan modal kerja.

2.1.4 Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Selain itu informasi mengenai arus kas mampu membuat opini atas struktur keuangan perusahaan, solvabilitas dan likuiditas suatu perusahaan, waktu dan kepastian arus kas, dan nilai kini arus kas masa depan dari perusahaan yang berbeda. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Seluruh perusahaan diharuskan untuk menyajikan sebuah laporan arus kas yang melaporkan arus kas yang berupa arus masuk dan arus keluar atas kas dan setara kas (*cash equivalents*) selama periode pelaporan.

Laporan tersebut harus diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas operasi, yaitu merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain selain aktivitas investasi atau aktivitas pendanaan.

- 2) Aktivitas investasi, yaitu merupakan perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi lain selain investasi setara kas.
- 3) Aktivitas pendanaan, yaitu merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan ukuran dan komposisi modal ekuitas dan pinjaman perusahaan.

Hasil bersih aktivitas-aktivitas ini untuk periode bersangkutan adalah kenaikan atau penurunan saldo kas.

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

SAK 1999, dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam paragraf 12-14, menyebutkan tujuan dari laporan keuangan, yaitu:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup,

misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk menyangkut kembali atau mengganti manajemen.

KARAKTERISTIK KUALITATIF LAPORAN KEUANGAN

Menurut SAK 1999, karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Dengan asumsi pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan,

menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara jujur diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.4 **INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)**

Standar ini digunakan oleh Italia. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah standar dan interpretasi yang dibuat oleh *International Accounting Standards Board* (IASB).

Banyak dari pembentukan standar-standar merupakan bagian dari IFRS yang dulu telah dikenal sebagai *International Accounting Standards* (IAS). IAS dikeluarkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh *dewan*

International Accounting Standards Committee (IASC). April 2001 IASB mengadopsi semua IAS dan melanjutkan pengembangan mereka , memberi nama dengan nama standar yang baru yaitu IFRS.

2.4.1 Struktur dari IFRS

IFRS dipertimbangkan sebagai sebuah prinsip yang didasarkan dari standar yang ditetapkan oleh peraturan yang luas sebaik perlakuan yang spesifik. IFRS meliputi:

- a) *International Financial Reporting Standards* (IFRS)-standar yang dikeluarkan setelah tahun 2001.
- b) *International Accounting Standards* (IAS)-standar yang dikeluarkan sebelum tahun 2001 .
- c) *Interpretations originated from the International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC) atau Komite Interpretasi Pelaporan Keuangan-yang dikeluarkan setelah tahun 2001
- d) *Standing Interpretations Committee* (SIC)-yang dikeluarkan sebelum tahun 2001

Ada juga suatu Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (*Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements*) yang menguraikan sebagian dari dasar prinsip IFRS. Kerangka yang objektif dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan-perubahan di

dalam posisi keuangan dari suatu entitas yang berguna bagi lingkungan luas dari para pemakai di dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi.

2.4.2 Asumsi-asumsi IFRS

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan di IFRS adalah:

- a) Dasar akrual -Pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan saat kas mengalir/ diterima atau dibayar). Pengaruh ini dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.
- b) *Going concern* (kelangsungan hidup)- Diasumsikan bahwa perusahaan atau entitas akan melanjutkan usahanya di masa depan.

2.5 *FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (FRS)

FRS ini adalah standar akuntansi yang digunakan oleh Inggris. Standar akuntansi berasal dari sejumlah sumber. Pemimpin standar yang berfungsi sebagai pengatur adalah Accounting Standards Board (ASB), yang mengeluarkan standar bernama *Financial Reporting Standards* (FRSs). ASB adalah bagian dari *Financial Reporting Council*, sebuah peraturan yang independen yang didanai oleh perusahaan-perusahaan yang listing yang menggantikan *Accounting Standards Committee* (ASC), yang dibubarkan tahun 1990. Kemudian ASC dikenal sebagai komite yang mengeluarkan *Statements of Standard Accounting Practice* (SSAPS),

sebelum beberapa bagiannya telah tergantikan oleh FRSs. Tetapi beberapa sisa masih berlaku.

Jadi, ASB memulai aktivitasnya dengan mengadopsi standar-standar yang dikeluarkan oleh ASC, maka dari itu mereka juga tergolong dalam definisi dari standar akuntansi.

2.6 PENDAPATAN (REVENUE)

2.6.1 Definisi Pendapatan

FASB (1985) mendefinisikan pendapatan adalah sebagai berikut:

“Revenues are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (or a combinations of both) from delivering or producing goods, rendering services, or other activities that constitute the entity’s ongoing major or central operations.” (SFAC No.6, par.78)

Jadi, pendapatan adalah aliran masuk atau penambahan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian utang (atau kombinasi antara keduanya) dari penyerahan jasa dan atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha tersebut. FASB lebih menekankan arti pendapatan sebagai aliran yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau penyerahan jasa.

IAS no.18 tahun 2005, pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk manfaat ekonomi bruto selama periode akuntansi yang timbul dari aktivitas atau kegiatan yang bersifat normal atau yang menimbulkan kenaikan dalam ekuitas, yang berasal selain dari kontribusi pemilik ekuitas.

2.6.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

- Menurut IAS 18

Pendapatan harus diukur pada nilai wajar uang yang diterima:

1. Potongan harga dan potongan berdasarkan volume dikurangkan untuk menentukan nilai wajar. Meskipun demikian, potongan pembayaran tidak dapat dikurangkan.
2. Ketika arus kas masuk ditangguhkan pengakuannya (sebagai contoh, provisi kredit bebas bunga), secara efektif arus kas tersebut merupakan transaksi pembiayaan. Tingkat bunga tertentu harus ditentukan dan nilai kini (*present value*) arus kas masuk harus diperhitungkan. Perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal kas yang diterima harus diakui dan diungkapkan secara terpisah sebagai bunga.
3. Apabila barang atau jasa dipertukarkan dengan barang atau jasa yang serupa dalam hal sifat dan harganya, maka tidak terjadi pengakuan pendapatan.
4. Apabila barang atau jasa yang diberikan sebagai pertukaran atas barang atau jasa yang tidak serupa, pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar barang atau jasa yang diterima.

Pengakuan pendapatan dari penjualan barang terjadi pada saat:

1. Risiko signifikan dan imbalan yang timbul dari kepemilikan barang beralih kepada pembeli.

2. Perusahaan tidak dapat mempertahankan keterlibatan manajemen dalam kepemilikan secara terus menerus atau kontrol efektif terhadap terhadap barang yang dijual.
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
4. Terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang timbul dari transaksi akan mengalir masuk kepada perusahaan.
5. Biaya terjadinya transaksi dapat diukur secara andal.

Sedangkan pengakuan atas jasa terjadi sebagai berikut:

1. Ketika hasil transaksi dapat diestimasi secara andal, biaya dan pendapatan diakui menurut tahap-tahap penyelesaian pada tanggal neraca.
2. Ketika hasil transaksi tidak dapat diestimasi secara andal, biaya kontrak yang dapat dipulihkan akan menentukan sejauh mana pendapatan diakui.

Pendapatan tidak dapat diakui ketika beban tidak dapat diukur secara andal. Uang yang telah diterima dari penjualan ditangguhkan sebagai kewajiban sehingga pengakuan pendapatan dapat dilakukan.

- **Menurut FRS 5**

Menurut FRS 5, sebuah entitas perlu melaporkan jumlah penjualan hanya ketika mereka sudah melakukan pengaturan-pengaturan sesuai kontrak dengan para pelanggan mereka. Pedoman atau petunjuk juga diberikan didalam pengukuran penjualan dimana terdapat terminologi pembayaran angsuran atau dimana terdapat resiko yang signifikan

mengenai kemampuan konsumen untuk membayar. Seorang penjual mengakui pendapatan dari transaksi pertukaran dengan konsumen bila dan sampai tingkat tersebut memperoleh hak-hak untuk mempertimbangkan pertukaran didalam pelaksanaannya. Pada waktu yang sama, ini juga merupakan cara untuk mengakui asset yang baru, yang pada umumnya dilakukan oleh seorang debitor.

Ketika seorang penjual menerima pembayaran dari seorang pelanggan diawal pelaksanaan, ini mengakui suatu kewajiban hutang yang jumlahnya sama dengan jumlah yang diterima, menggambarkan kewajiban dalam kontrak. Ketika penjual memperoleh hak untuk mempertimbangkan sampai dengan pelaksanaannya, kewajiban hutang itu dikurangi dan jumlah penyusutan didalam kewajiban hutang secara bersama-sama dilaporkan ketika pendapatan diterima.

Pendapatan seharusnya diukur pada nilai wajarnya, ini secara normal harga ditetapkan dalam pengaturan sesuai kontrak, net diskon, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan yang serupa.

Dimana efek nilai waktu dari uang penting untuk melaporkan pendapatan, jumlah dari pendapatan yang diakui seharusnya adalah nilai sekarang dari penerimaan kas yang diharapkan untuk diterima dari konsumen sewaktu penyelesaian. Diskon yang ada harus dikreditkan dalam penghasilan keuangan untuk mempresentasikan suatu keuntungan dari sebuah transaksi. Pada waktu pendapatan telah diakui pada sebuah transaksi, ada sebuah resiko penting yang terabaikan didalam jumlahnya,

maka efeknya sangat material didalam melaporkan pendapatan. Sebuah penyesuaian untuk harga yang spesifik didalam pengaturan sesuai kontrak akan diperlukan untuk mendapatkan jumlah yang sebenarnya harus diakui sebagai pendapatan. Penyesuaian-penyesuaian untuk seorang debitor sebagai hasil dari perubahan-perubahan didalam nilai waktu dari uang dan resiko kredit harus tidak dimasukkan di dalam pendapatan.

2.6.3 Pendapatan Penjualan

Menurut FRS 5, penjualan adalah pendapatan yang dihasilkan dari pertukaran transaksi dimana seorang penjual menawarkan kepada para pelanggan barang atau jasa didalam sebuah bisnis. Transaksi yang ada sering dikenal sebagai bagian dari aktivitas operasional penjual. Seorang penjual boleh masuk kedalam transaksi pertukaran yang lain seperti penjualan aktiva tetap. Transaksi-transaksi seperti itu tidak secara normal memberikan kenaikan dalam penjualan, ketika mereka tidak secara normal tergolong pada penggolongan transaksi yang menjadi bagian dari aktivitas operasional penjual.

Dalam bisnis sepak bola pendapatan penjualan bisa didapat dari beberapa sumber, misalnya:

1. Jumlah penjualan dari joint venture (*turnover including joint venture*)

Usaha patungan (*joint venture*) adalah sebuah perjanjian kontrak dimana dua pihak atau lebih melakukan suatu aktivitas ekonomi yang dikendalikan secara bersama.

Berikut ini adalah karakteristik dari seluruh *joint venture*:

- Dua atau lebih pemodal terikat dengan perjanjian kontrak.
- Sebuah *joint venture* memerlukan pengendalian bersama, yaitu pembagian kendali atas sebuah *joint venture* yang disetujui dalam kontrak dimana tidak ada satu pihak pun yang dapat melakukan kendali secara unilateral (sendirian).
- Pemodal (*venturer*) adalah pihak yang terlibat dalam *joint venture* dan memiliki kendali bersama terhadap *joint venture* tersebut.

Menurut IAS 31, transaksi antara pemodal dan *joint venture* diperlakukan sebagai berikut:

- Bagian pemodal atas laba yang belum direalisasikan dari penjualan atau kontribusi aktiva terhadap *joint venture* dieliminasi.
- Seluruh rugi yang belum terealisasikan dari penjualan atau kontribusi aktiva terhadap *joint venture* dieliminasi.
- Bagian pemodal atas laba atau rugi dari penjualan aktiva oleh *joint venture* kepada pemodal dieliminasi.

2. Penjualan tiket (*ticket sales*).

Banyak sedikitnya jumlah tiket sepakbola yang terjual akan terlihat dari jumlah suporter yang menonton pertandingan di stadion. Sehingga keadaan itu mempengaruhi pendapatan yang diterima.

2.6.4 Pendapatan dari Sponsor dan Iklan (*Revenues From Sponsorship and Advertising*)

Banyak sedikitnya sponsor yang dapat ditarik dan banyak sedikitnya publikasi iklan dipengaruhi oleh reputasi klub itu sendiri. Membuat berbagai *commercial channels* yang memberi *financial returns* maksimal kepada klub adalah hal penting. Klub-klub besar dengan *intangibles* tinggi terbukti memiliki surplus lebih besar dari klub rata-rata.

2.6.5 Pendapatan dari Media, Hak Siar Televisi dan Radio (*Television and Radio Rights and Media Revenues*)

Adanya pendapatan dari media dan juga dari hak siar televisi dan radio juga dipengaruhi oleh pemain dari setiap klub yang merupakan kunci pokok. Pemain bagus akan memperbesar probabilitas kemenangan, sehingga selain mengikat sponsor juga akan mengikat basis penggemar. Semakin banyak penggemar yang terikat maka berbagai media tidak akan rugi untuk semakin gencar melakukan siaran yang berhubungan dengan klub itu. Karena basis penggemar yang kuat bisa menjadi pasar yang

potensial. Timbal balik yang positif akan diterima klub dalam bentuk pendapatan. Sehingga bermanfaat untuk pengelolaan klub menjadi lebih profesional.

2.6.6 Pendapatan dari Registrasi Pemain (*Revenues From Players` Registration Rights*)

Pendapatan ini bisa diperoleh misalnya saja dari registrasi transfer pemain. Adanya pelaksanaan kontrak jangka panjang untuk merekrut beberapa pemain.

Statement of Standard Accounting Practice (SSAP) nomor 9, menetapkan persyaratan untuk akuntansi dan pengungkapan dalam kontrak jangka panjang. Catatan aplikasi menyediakan tambahan pedoman dalam pengakuan penjualan yang diperoleh dari kontrak, tetapi tidak berkembang mengenai persyaratan-persyaratan dari standar akuntansi tersebut.

Pengakuan penjualan timbul dari pengaturan sebuah kontrak yang telah disetujui untuk penyelesaian antara pengontrak dan yang dikontrak, dan bukan untuk jangka waktu yang sementara, akan mengakibatkan laporan keuangan penjual mencerminkan hasil-hasil yang berkenaan dengan kontrak yang telah diselesaikan selama periode keuangan, dibandingkan dengan pelaksanaannya sepanjang periode.

Seorang pengontrak harus mengakui penjualan yang menyangkut pelaksanaan kontrak jangka panjang. Ini harus didapat dari penaksiran

nilai wajar dari barang atau jasa yang disajikan sampai tanggal pelaporan sebagai proporsi total nilai wajar dari kontrak, yaitu para pemainnya. Dalam beberapa kontrak, proporsi ini akan berkesesuaian dengan proporsi pengadaan expenditure (pengeluaran) didalam perbandingan dengan pengeluaran total. Bagaimanapun, ini tidak akan selalu menjadi kasus. Untuk semua kontrak, petunjuk prinsip adalah untuk mempertimbangkan langkah penyelesaian kewajiban-kewajiban sesuai kontrak, yang mencerminkan tingkat sampai pengontrak memperoleh jumlah yang menjadi haknya untuk diterima dalam pelaksanaan pertukaran dengan para pemain. Sebagai hasilnya, langkah-langkah yang berbeda dari kontrak dapat merubah profitabilitas mereka.

Nilai wajar yang digunakan harus merepresentasikan penerapan dalam permulaan kontrak, kecuali jika terminologi kontrak menetapkan perubahan-perubahan di dalam harga yang akan diteruskan kepada pemain.

2.6.7 Pendapatan Lain-lain (*Other Revenues*)

Pendapatan-pendapatan yang lain yang diterima klub bisa dari berbagai macam sumber. Misalnya saja, pendapatan atas kompensasi kemenangan, adanya kartu kredit klub, penjualan *merchandise*.

Pendapatan juga bisa berasal dari adanya registrasi merk dagang. Hal itu dilakukan untuk menjaga *brand* yang dimiliki oleh sebuah klub. Bisa direalisasikan melalui kerja sama dengan badan hak cipta untuk

melindungi klub dari pembajakan. Sehingga produk-produk dari klub tidak dapat dipalsukan. Dari registrasi merk dagang itu, sebuah klub dapat memaksimalkan pendapat.

2.7 BIAYA (EXPENSE)

Biaya merupakan terjemahan dari *expense*. Dalam KDPPLK- SAK (1994) *expense* disebut dengan istilah beban, sedangkan Suwardjono (1989) menerjemahkan *expense* atau *expired cost* sebagai biaya. Dalam tulisan ini istilah beban dan biaya, sebagai terjemahan *expense* atau *expired cost*, digunakan secara bergantian dalam arti yang sama.

Pada umumnya telah disepakati bahwa biaya merupakan bagian dari *cost* yang telah dikorbankan untuk menghasilkan pendapatan.

2.7.1 Definisi Biaya

Hongren mendefinisikan biaya sebagai berikut:

“ A sacrifice or giving up of resources for particular purpose, frequently measured by the monetary units that must be paid for goods and services ”.

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa biaya adalah adanya pengeluaran/ pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa.

Definisi biaya menurut FASB, SFAC No.6 adalah sebagai berikut:

“ Arus keluar suatu pemakaian lain aktiva atau terjadinya kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau

pelaksanaan-pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas”.

Biaya dapat diklasifikasikan sebagai biaya belum terpakai dan biaya yang sudah terpakai. Penggolongan sebagai belum terpakai dan sudah terpakai adalah berhubungan dengan manfaat dari biaya tersebut dimasa yang akan datang. Biaya digolongkan dalam biaya yang sudah terpakai jika biaya tersebut telah terpakai atau dimasa yang akan datang biaya tidak mempunyai manfaat lagi. Hal tersebut sesuai dengan konsep matching dimana biaya sedapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan dan dilaporkan dalam periode diakuinya pendapatan.

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), beban dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Beban yang dapat dihubungkan dengan pendapatan

Beban yang termasuk dalam kelompok ini harus dilaporkan dalam periode diakuinya pendapatan. Contoh yang umum adalah harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan diakui sebagai beban pada periode dimana penjualan diakui sebagai pendapatan.

2. Beban yang berhubungan dengan periode terjadinya.

Beban golongan ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan produk perusahaan. Pembebanan pada periode terjadinya, mengingat beban tersebut memberikan manfaat pada periode berjalan atau karena biaya yang telah dikeluarkan tidak memberikan manfaat lagi dimasa yang akan datang. PAI

memasukkan beban yang timbul dari alokasi biaya secara sistematis sepanjang periode yang menikmati manfaat kedalam kelompok ini.

Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul secara periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini sering dilakukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aktiva tetap, goodwill, paten, merk dagang.

Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva. Beban diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva, seperti apabila timbul kewajiban akibat garansi produk.

2.7.2 Pengakuan dan Pengukuran Biaya

Terlepas dari implementasi untuk entitas-entitas yang tidak terdaftar dan pengecualian untuk entitas yang menerapkan FRS, FRS 20 sangat identik dengan IFRS yang dibuat oleh IASB, yaitu IFRS no 2.

Menurut FRS 20, memerlukan entitas-entitas untuk mengakui suatu biaya, yang diukur pada nilai wajarnya, yang menyangkut dari

dasar pembayaran yang dibuat. Transaksi yang ditetapkan berdasarkan modal atau equity, sebuah entitas harus mengukur jasa atau barang-barang yang diterima pada nilai wajarnya, kecuali bila nilai wajar tidak bisa diestimasi/ diperkirakan dapat dipercaya. Dalam hal ini nilai wajar harus diperkirakan oleh referensi untuk nilai wajar dari instrumen-instrumen modal yang diakui.

Jika sebuah transaksi non-employee atau yang serupa dilibatkan, disana seharusnya menjadi sebuah anggapan bahwa nilai wajar atas jasa atau barang-barang yang diterima dapat diperkirakan dapat dipercaya. Tanggal pengukuran yang relevan adalah tanggal pada saat sebuah entitas memperoleh barang atau jasa.

Bagaimanapun, tidak mungkin untuk memperkirakan nilai wajar yang dapat dipercaya dari servis yang diterima, untuk transaksi dengan karyawan dan orang lain yang menyediakan jasa yang serupa, sebuah entitas seharusnya menggunakan nilai wajar dari tanggal yang diakui dari instrumen-instrumen modal yang diterima.

Nilai wajar harus didasarkan pada harga pasar dan perlu mempertimbangkan kondisi-kondisi dan terminologi dimana instrumen-instrumen diterima. Bila harga pasar tidak ada, sebuah teknik penilaian (seperti satu model harga opsi) akan dibutuhkan untuk digunakan.

Kondisi-kondisi yang diberikan selain dari kondisi pasar harus tidak diperhitungkan kedalam akun ketika memperkirakan nilai wajar dari instrumen-instrumen yang diterima . Sebagai gantinya, kondisi itu

seharusnya diperhitungkan kedalam akun oleh penyesuaian banyaknya instrumen-instrumen ekuitas yang tercakup di pengukuran jumlah transaksi sehingga jumlah semuanya diakui berdasarkan banyaknya instrumen modal yang diberikan.

Didalam kasus pembayaran yang didasarkan pada kas, sebuah entitas dalam mengukur barang dan jasa yang diperoleh dan pengadaan kewajiban (hutang) pada nilai wajar dari kewajiban. Sampai kewajiban ditetapkan, entitas akan mengukur kembali nilai wajar itu dari kewajiban pada masing-masing tanggal pelaporan dan pada saat tanggal penyelesaian, dan seharusnya diakui semua perubahan didalam nilai kerugian atau keuntungan untuk periode itu.

Untuk transaksi pembayaran dimana salah satu dari peserta transaksi mempunyai sebuah pilihan dari metoda penyelesaian, transaksi, atau komponen-komponen transaksi, seharusnya dicatat sebagai transaksi pembayaran yang didasarkan pada kas, dan sampai tingkat itu, entitas sudah terjadi sebuah kewajiban didalam kas (atau asset yang lain), atau sebagai transaksi pembayaran yang didasarkan pada modal dan sampai tingkat itu tidak ada kewajiban yang terjadi.

2.7.3 Biaya Pemberian Jasa Eksternal (External Services)

Bisa diberikan antara lain dengan memperbaiki stadion demi kepuasan dan kenyamanan penonton. Yang berakhir pada peningkatan harga tiket masuk.

2.7.4 Upah Pemain, Biaya Staff Teknis dan Personel Lainnya (*Players' Wages, Technical Staff Costs and Other Personnel*)

Upah pemain, biaya staff teknis dan personel lainnya yang harus dibayarkan adalah termasuk imbalan kerja, yaitu seluruh bentuk imbalan yang diberikan perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja. Imbalan kerja bisa dapat dijelaskan dengan istilah-istilah berikut:

- Kewajiban hukum (*legal obligations*), yang timbul dari pemberlakuan hukum (sebagai contoh, perjanjian dan program antara pihak perusahaan dan pekerja atau perwakilan pekerja).
- Kewajiban konstruktif (*constructive obligations*), yang timbul dari praktik-praktik informal yang menimbulkan kewajiban dimana perusahaan tidak memiliki alternatif realistis selain membayar imbalan kerja tersebut (sebagai contoh, perusahaan memiliki sejarah untuk menaikkan imbalan bagi mantan pekerja agar tetap sesuai dengan laju inflasi, meskipun tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk melakukannya).

Menurut IAS 19, imbalan-imbalan ini harus diakui sebagai beban jika pekerja telah memberikan jasa sebagai ganti imbalan atau ketika perusahaan memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif untuk melakukan pembayaran tersebut sebagai akibat suatu peristiwa masa lalu.

2.7.5 Biaya Untuk Registrasi Pemain (Expenses From Players' Registration Rights)

Biaya-biaya yang dikeluarkan adalah biaya administrasi yang digunakan untuk membeli dan mengontrak para pemain.



BAB III

INDUSTRI SEPAKBOLA DI ITALIA DAN INGGRIS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang industri sepakbola di Italia dan Inggris. Beberapa bagian prosedur dari sepakbola yang dapat memperlihatkan bagaimana sepakbola diatur menjadi sebuah industri yang menjanjikan, seperti bagaimana kepengurusan dalam sepakbola, liga-liga sepakbola, ketentuan degradasi, pembatasan pemain asing, transfer pemain, stadion, hak siar televisi, dan lain-lain. Sehingga sepakbola lebih cocok dilihat sebagai entitas bisnis daripada sekedar olahraga.

3.1 ITALIA

3.1.1 Pengurus Sepakbola Italia

Kalau di Indonesia terdapat PSSI sebagai federasi sepakbola Indonesia, di Italia pun terdapat federasi sepakbola Italia (FIGC) atau Federcalcio sebagai induk sepakbola liga Italia. Tugas FIGC menyatukan dan mengkoordinasi manajemen dari semua team nasional, mengurus masalah skorsing, liga, melaksanakan kompetisi, dan masih banyak yang lain. FIGC ingin memberi satu gaya baru untuk struktur team nasional yang mengikuti bagaimana model klub sepakbola yang sebenarnya, dimana team nasional secara alami menjadi team utama sedangkan team lain tidak dapat seperti ini.

3.1.2 Liga-liga sepakbola Italia

Macam-macam liga di Italia:

1. Liga Profesional Nasional (*National Professionals' League / LNP*)

Didalam LNP terdapat liga serie A dan liga serie B. Untuk kepengurusannya terdapat:

- Presiden beserta wakil presiden LNP
- Wakil presiden serie A, dan wakil presiden serie B
- Dewan kepresidenan serie A dan serie B
- Dewan liga beserta anggota dewan
- Dewan wasit
- Dewan auditor (didalamnya terdapat presiden, anggota aktif, dan anggota sementara).
- Komisi pengawas sarana olahraga.

Anggota Liga Serie A: Atalanta, Cagliari, Catania, Empoli, Fiorentina, Enoa, Inter, Juventus, Lazio, Livorno, Milan, Napoli, Palermo, Parma, Reggina, Roma, Sampdoria, Siena, Udinese, Torino fc.

Kantor LNP: 20124 Milano Via Rosellini, 4 - Tel. 02 699101, Telegr.: Leghitalia, Telex: 320278 Leghit I, Fax: 0269010091, Sito internet: www.lega-calcio.it

2. Liga Profesional Serie C (*Serie C Professionals' League / LPSC*)

Untuk kepengurusannya terdapat:

- Presiden beserta wakil presiden;

- Dewan acara (didalamnya terdapat presiden, wakil presiden, Anggota Dewan Pemerintah Pusat yang ditunjuk oleh *Serie C Professionals' League*, anggota dewan Serie C1 dan Serie C2, sekretaris, wakil sekretaris, dan petugas pers).
- Komite eksekutif (didalam rangkaian Serie C1 dan Serie C2).
- Dewan auditor (didalamnya terdapat presiden, anggota aktif, dan anggota sementara).
- Komisi fasilitas olahraga.

Kantor LPSC: 50144 - Firenze Via Pierluigi da Palestrina, 18, Ttel. 055 323741, Fax: 055 367477, Sito internet: www.lega-calcio-serie-c.it

3. Liga Amatir Nasional (National Amateurs' League / LND)

Untuk kepengurusannya terdapat:

- Presiden, wakil presiden, sekretaris, wakil sekretaris, petugas pers.
- Dewan acara (didalamnya terdapat presiden, wakil presiden, anggota).
- Dewan kepresidenan (didalamnya terdapat presiden, wakil presiden, dewan auditor, wakil panitia antar daerah).
- Dewan auditor (didalamnya terdapat presiden, anggota aktif, dan anggota sementara).
- Wakil liga (didalamnya terdapat pelatih team, doktor, sekretaris)

Kantor LND: 00198 Roma - Via Po, 36, Tel. 06 8553151-84911, Telegr.: Federcalcio Dilettanti - Roma, Telex: 624130 CALDIL I, Fax: 06 849132 14-8413763, Indirizzo postale: C.P. 2450, E-mail: Ind.segreteria@figc.it

Di dalam LND terdapat Liga Serie D, yang kepengurusannya terdiri dari:

- Dewan acara (didalamnya terdapat presiden, wakil presiden, anggota dewan, sekretaris).
- Dewan auditor (didalamnya terdapat presiden, anggota aktif, dan anggota sementara).
- Penasehati sarana olahraga (pejabat dan wakil pejabat).
- Badan keadilan untuk Serie D (didalamnya terdapat hakim olahraga beserta penggantinya).
- Komisi pengawas kedisiplinan (didalamnya terdapat presiden, wakil presiden, anggota, asisten hakim olahraga, sekretaris).

Kantor panitia antar daerah: 00198 ROMA-ViaPo,36, Tel. 06 8554251-2/06 84911, Numero verde: 800980078, Telefax: 06 8414480, Sito internet: www.interregionale.com

3.1.3 Ketentuan Degradasi

Didalam Liga Profesional setiap klub bertemu dengan klub lain dua kali dalam satu musim. Sekali untuk pertandingan di kandang (home) dan sekali di kandang lawan (away) dengan total pertandingan sebanyak 38 untuk setiap tim.

Tim yang menang mendapat 3 poin, sedangkan seri mendapat 1 poin dan kalah tak diberi poin. Peringkat tim disusun berdasarkan jumlah poin di klasemen, selain juga memperhitungkan selisih gol dan produktivitas gol.

Setiap akhir musim, empat klub pada urutan terbawah terdegradasi dan empat klub teratas masuk kompetisi Liga Champions untuk memperebutkan Piala *Champions*. Liga Champions adalah kejuaraan antarklub sepak bola tahunan antara klub-klub sepak bola tersukses di Eropa, dan sering dianggap sebagai trofi tingkat klub yang paling prestisius di Eropa. Kejuaraan ini pertama kali di cetuskan oleh salah satu majalah olah raga Perancis. Piala liga champions disebut juga the big ears, dan piala pertama berbeda dengan piala yang sekarang diperebutkan (dibuat oleh stadellman). Piala yang di perebutkan sekarang adalah edisi ke-6, awalnya bernama Piala Para Juara Klub Eropa atau *European Champion Clubs' Cup*, yang biasanya disingkat menjadi Piala Eropa (*European Cup*).

Contoh degradasi akibat adanya kasus: Gelar Seri A yang Juventus raih pada musim 2004/2005 dan 2005/2006 harus dicabut karena terlibat skandal pengaturan pertandingan. Juventus juga harus terdegradasi ke Seri B akibat kasus ini.

3.1.4 Pembatasan Pemain Asing

Komite Olimpiade Italia (CONI) mengajukan peraturan untuk membatasi jumlah pemain asing yang bermain di klub-klub olahraga divisi utama negeri itu. Peraturan itu mulai berlaku musim kompetisi 2006-2007. Batasan itu tak hanya untuk sepakbola tetapi juga cabang olahraga lainnya. Mulai musim kompetisi 2006-2007, tim-tim yang berpartisipasi di liga

utama harus membatasi jumlah pemain asingnya. Jumlah total pemain Italia tak boleh kurang dari 50 persen. Sejumlah kalangan menilai, peraturan itu dipicu oleh kegagalan tim sepak bola Italia di Piala Eropa 2004. Mereka menilai kegagalan itu disebabkan oleh terlalu banyaknya pemain asing yang merumput di Liga Seri A.

Menurut Presiden Federasi Sepak Bola Italia (Federcalcio), Franco Carraro, pembatasan jumlah pemain asing bertujuan untuk melindungi para pemain nasional. Namun, Uni Eropa menyatakan pembatasan itu akan bertentangan dengan peraturan perpindahan buruh dan peraturan Bosman yang keluar pada tahun 1995, yang mengizinkan setiap pemain bebas kontrak untuk pindah ke manapun dia suka.

Selama ini klub-klub di Italia berlomba membeli pemain muda berbakat dari negara lain sehingga pemain muda Italia seperti terabaikan. Masalah ini selalu menjadi perbincangan hangat di Italia.

Klub Seri A Italia harus memasukkan minimal sembilan pemain lokal dalam daftar 18 pemain yang berkompetisi. Kuota ini mungkin sangat sulit dipenuhi oleh klub-klub papan atas Italia. Sebagai contoh, juara Liga Seri A musim lalu tahun 2004, AC Milan. Dari 27 pemain yang mereka daftarkan, 16 di antaranya pemain asing.

(www.tempointeraktif.com)

Italia lebih beruntung dibanding Inggris. Walaupun soal jumlah pemain asing juga menjadi masalah tersendiri di Italia, tapi Italia masih bisa menorehkan prestasi. Tahun 2006 Italia membuktikan dirinya sebagai

kampium Piala Dunia di Jerman. Padahal, ketika itu persepakaan Italia juga tengah diramaikan oleh kasus Moggiopoli.

3.1.5 Transfer Pemain

Transfer pemain adalah tindakan memindahkan satu pemain dari satu klub ke klub lain. Tindakan ini termasuk pelaksanaan administratif dan finansial yang telah ditentukan atau disepakati oleh satu badan yang ditunjuk untuk membuat aturan mainnya.

Menurut metode mekanisme FIFA, saat seorang pemain sepakbola terikat kontrak dalam satu klub, dia dapat meninggalkan klub itu dengan syarat membatalkan kontrak itu secara administratif. Sebagai kompensasinya, klub baru yang menerima pemain itu biasanya membayar sejumlah uang, yang dikenal dengan nama '*transfer fee*' atau uang transfer. Sebagai bagian dari kesepakatan transfer ini, sebagian uang dikantongi pemain itu sendiri dan agen yang menangani proses transfer ini. Biasanya badan regulasi setempat telah menentukan persentase pembagian uang transfer. Dahulu biaya transfer ini dibayarkan saat pemain sudah menunaikan kontraknya (terutama di Spanyol), tapi sejak *Bosman Ruling* oleh Uni Eropa, yang mengatur praktek meminta uang dari pemain yang sudah habis kontrak adalah ilegal, kesepakatan ini dibatalkan. (www.secarabolaitu.wordpress.com)

Menurut situs www.liputanbola.com, pengaturan Bosman (*Bosman Ruling*) yang diterapkan sejak 15 Desember 1995 memang telah mengubah wajah sepakbola Eropa, terutama dalam hal transfer pemain.

Sebelum adanya *Bosman Ruling*, klub sepakbola merupakan majikan bagi pemain dalam skuadnya. Setelah adanya *Bosman Ruling*, pemainlah yang menjadi raja. Pemain andal bisa mendapatkan jutaan dolar setiap tahun.

Dengan berlakunya aturan ini, sebuah klub tidak berhak menahan pemain yang masa kontraknya selesai untuk mendapatkan kompensasi. Pemain tersebut masuk kategori bebas transfer. Sehingga, andaikata pemain tersebut menandatangani kontrak jutaan dolar, klub lamanya (asal) tidak mendapatkan uang sepeser pun. Sehingga beberapa pemain dapat dengan sengaja membiarkan kontraknya berakhir untuk mendapat keuntungan tertentu. Yang ada dalam benak mereka, semata-mata hanyalah keinginan untuk bergabung dengan klub-klub besar begitu masa kontrak mereka berakhir. Dengan begitu, para pemain tidak peduli lagi dengan klub asalnya

Awal Januari 2008, Steve Coppell, pelatih tim Reading di Italia, punya usulan menarik. Ia mengusulkan pasar transfer atau jendela transfer kedua sepanjang Januari lebih tepatnya setelah paruh pertama musim berakhir seharusnya dihapuskan saja. Pasar transfer ini dikendalikan FIFA sejak musim 2002/2003. Alasannya, pasar transfer kedua hanya membuat panik para manajer dan mendorong terjadinya perbuatan keji dalam aktivitas transfer.

Klub-klub kaya menjadi seenaknya membujuk pemain yang diinginkan agar pindah, dan klub-klub miskin seolah tidak bisa berbuat apa-apa selain berharap pemainnya memiliki loyalitas dan komitmen

untuk menaati kontrak. Coppell juga menyarankan, sistem transfer lebih baik kembali ke cara lama, yaitu transfer hanya bisa dilakukan saat musim kompetisi berakhir. Karena pasar itu hanya akan menumbuhkan mentalitas dagang, dan menyebabkan kepanikan lewat media. Situasi seperti ini juga akan membuat sebuah klub membeli terlalu banyak pemain. Sistem lama dapat memungkinkan setiap klub mengatasi kekurangan dengan cara meminjam atau melakukan pembelian pemain untuk jangka pendek. (www.thegoalcup.com)

3.1.6 Stadion

Pemerintah Italia berjanji akan mengalirkan dana kepada klub-klub sepakbola Italia. Itu akan digunakan untuk merekonstruksi dan merevitalisasi stadion yang dimiliki klub-klub. Dengan keadaan finansial yang belum memungkinkan, setiap klub di Italia saat ini masih menyewa stadion sebagai markas besar mereka kepada pemerintah lokal. Mereka juga harus membayar kepada pihak kepolisian setempat terkait urusan keamanan seperti dilansir Channel4, Kamis (15/11/2007). (www.zonabola.com)

Pemerintah Italia menerapkan beberapa peraturan yang lebih ketat soal keamanan stadion. Klub-klub harus memenuhi standar keamanan yang disebut *legge pisanu* jika ingin melangsungkan pertandingan. Jika tidak, partai tersebut harus dilakukan tertutup yaitu tanpa penonton. Aturan baru bahkan menyebutkan larangan penjualan tiket kepada pendukung tim tamu, pencekalan terhadap mereka yang pernah terlibat

kekerasan, ancaman penjara yang lebih berat untuk para *hooligan*, serta larangan pemberian bantuan keuangan dari klub kepada perkumpulan suporter. Kembang api pun tak diperbolehkan dibawa masuk ke stadion plus tak akan ada lagi pertandingan tengah malam. Sampai saat ini, baru empat stadion yang memenuhi kriteria *legge pisanu*, yaitu Stadion Olimpico Roma, markas Lazio dan AS Roma; Stadion Olimpico Turin, markas Juventus dan Torino; Stadion Artemio Franchi di Siena; dan Stadion Renzo Barbera di Palermo.

Rata - rata klub Liga Italia belum benar - benar melaksanakan semua peraturan yang dibuat oleh CONI. Diantaranya ketentuan tentang stadion yang berkapasitas lebih dari 10.000 penonton mesti dilengkapi kamera pengintai dan alat digital pendeteksi identitas tifosi yang masuk blacklist, mesin tiket elektronik, steward, dan zona - zona khusus bagi penonton.

3.1.7 Sponsor dan Hak Siar Televisi

Saat ini, masing-masing klub menegosiasikan sendiri hak siar mereka. Akibatnya, klub dengan reputasi besar cenderung menerima pemasukan lebih besar ketimbang tim kecil. Masalah ini menghantam kestabilan semua klub Seri B. Jika tidak punya daya jual lebih, mereka dapat gagal menjual satupun pertandingan.

Bila ada klub yang melanggar peraturan hingga mengakibatkan klub yang bersangkutan sampai turun divisi, kemungkinan dapat terjadi

negosiasi ulang nilai kontrak hak siar dan sponsor. Padahal dua komponen ini merupakan tulang punggung pendapatan klub. Sebagai contoh, sekitar 80 persen pemasukan Juventus berasal dari kesepakatan dengan sponsor dan hak siar televisi. (www.kaskus.us)

Secara standar, pemasukan klub bisa berasal dari penjualan tiket (termasuk tiket terusan), kontrak televisi, merchandising, penjualan pemain, uang hadiah, investasi, sponsorship, serta bunga bank. Porsi pemasukan ini semestinya berimbang. Di Italia kasusnya tidak demikian. Pemasukan uang klub-klub Serie A sangat bergantung pada kontrak dengan televisi. Angkanya sampai lebih dari 50% total pendapatan klub. Klub Italia tidak mampu memaksimalkan pemasukan dari tiket serta sektor komersial, tidak seperti klub-klub kaya negara lain.

Tidak mudah bagi klub Serie A untuk mendapatkan sponsor. Roma misalnya baru mengikat kerja sama dengan perusahaan operator telepon selular Wind pada awal Agustus lalu.

Hingga dua pekan sebelum kick-off Serie A 2007/2008 dimulai, ada empat klub yang belum memiliki sponsor ufficiale alias sponsor utama untuk dipasang di dada kostum mereka.

Bagi mereka yang sudah memiliki sponsor, nilai kontrak pun tidak terlalu luar biasa. Kalau dirata-rata, klub Serie A hanya mendapatkan 3,2 juta euro per musim dari sponsor ufficiale. Nilai kontrak yang besar hanya dimiliki klub-klub top.

3.1.8 Sumber Dana yang Lain

Sumber dana klub-klub di Italia yang lain adalah dari hutang. Semua klub Serie A beroperasi membawa hutang. Menurut data per 30 Juni 2006, total hutang klub Serie A mencapai lebih dari 1,4 miliar euro (18 triliun rupiah). Tetapi dengan keadaan itu, klub-klub Serie A bisa terus berkompetisi. Dari dengan cara menaikkan dana kapital, mencari jaminan dari bank bahwa keuangan mereka tidak berisiko kolaps, sampai membuat kalkulasi bahwa klub bisa untung dalam perjalanan musim yang bersangkutan sehingga mereka akan dapat membayar hutang.

Dengan kondisi keuangan yang tidak sehat, klub-klub Italia jadi harus memikirkan cara agar mereka dapat bertahan hidup. Berbagai tren belakangan ini bermunculan di Serie A. Ada klub yang memberlakukan *salary cap* atau pembatasan gaji pemain. Lazio merupakan salah satu contohnya. Saat ini tidak ada pemain yang memiliki pendapatan di atas 750 ribu euro (sekitar 9,5 miliar rupiah) semusim.

Bagi klub yang tidak memberlakukan *salary cap*, tetap ada cara lain untuk mengurangi pengeluaran gaji. Sebut saja Juventus, yang memangkas 20% gaji maskot Alex Del Piero dalam proposal perpanjangan kontrak yang baru.

Tren lain adalah belanja pemain yang tidak lagi menghabiskan dana gila-gilaan. Peminjaman, status kepemilikan bersama (*comproprietai*), atau merekrut pemain yang sudah berstatus *free transfer* sehingga gratis merupakan pilihan ideal.

Masalah gaji dan pengetatan anggaran belanja pemain ini yang membuat klub-klub Italia belakangan kalah bersaing dengan aksi klub Inggris atau Spanyol di bursa transfer. Yang menjadi hal vital adalah *signing bonus*, yaitu satu elemen dari harga transfer yang akan menjadi jatah pemain serta agennya. *Signing bonus* paling tinggi yang diberlakukan di Negeri Piza adalah 6,5 juta euro (sekitar 80 miliar rupiah). (www.forcefulness.blogspot.com)

3.2 INGGRIS

3.2.1 Pengurus Sepakbola Inggris

FA adalah badan pengatur sepakbola di Inggris. Team manajemen FA bekerja bersama dengan dewan FA, dewan pengurus, staff, bertujuan mengirimkan sebuah organisasi yang efektif dan profesional untuk persepakbolaan Inggris yang semakin besar. FA terdiri dari dua badan utama, yaitu: legislatif (dewan dan komite-komitennya) dan eksekutif (seorang staff tetap yang markas besarnya sebagian besar berada di Soho Square, London pusat).

Beberapa peraturan FA yang diadopsi tanggal 29 Mei 2007 (merupakan tanggal efektif), yang berkenaan dengan pemain:

- Para pemain dengan kontrak tertulis:
 - a) Usia minimum
 - Seorang pemain dibawah usia 18 tahun dan sedang menempuh pendidikan dengan waktu yang penuh tidak boleh masuk

kedalam kontrak kerja, sekaligus tidak boleh menjadi anggota dari asosiasi dan atau bergabung dengan asosiasi.

- Seorang pemain dibawah 17 tahun tidak boleh masuk kedalam kontrak ketenagakerjaan dari suatu klub didalam keanggotaan dengan asosiasi dan atau bergabung dengan asosiasi, kecuali dibawah wadah beasiswa yang disediakan menurut peraturan.

b) Pengaturan keuangan- Registrasi

- Peraturan liga dimana klub adalah anggota, setiap klub didalam keanggotaan asosiasi dan atau yang bergabung dengan asosiasi boleh menegosiasikan pengaturan keuangan dengan para pemainnya.
- Semua pemain dibawah kontrak tertulis harus melakukan registrasi dengan asosiasi.
- Tidak ada klub yang akan masuk kedalam kontrak bila klub yang akan masuk itu memungkinkan pihak lain khawatir. Kontrak mempunyai kebijakan-kebijakan mengenai pengaruh untuk klub yang mendaftar dan juga kebijakan mengenai kinerja team-team didalam pertandingan atau kompetisi.
- Semua pembayaran dan atau keuntungan apapun untuk seorang pemain harus diperkenalkan didalam persetujuan yang tertulis diantara klub dan pemain. Pembayaran dan atau keuntungan yang lain atas nama pemain atau dalam hubungannya dengan pemain (tidak jika tidak terperinci di dalam persetujuan

tertulis antara klub dengan pemain) harus juga diperkenalkan dalam persetujuan tertulis. Pada setiap kasus, sebuah salinan tentang segala persetujuan harus disediakan untuk asosiasi.

- Semua pembayaran yang dibuat untuk pemain harus dibuat oleh klub dan secara penuh dicatat dalam catatan-catatan akuntansi klub.
- Semua pembayaran gaji harus tunduk kepada PAYE dan National Insurance.
- Semua pembayaran gaji didalam kontrak tertulis harus dinyatakan sebesar bruto, sebelum adanya pengurangan dari PAYE dan National Insurance.
- Setiap pemain membayar biaya yang harus dibayar kembali yang berwujud sebuah klaim biaya. Klub harus menahan semua catatan biaya dalam format yang bisa diterima untuk pendapatan.

c) Kontrak kerja

- Semua kontrak harus didalam nama yang penuh dari klub. Jika klub itu adalah sebuah badan hukum, kontrak itu harus terkandung nomor registrasi perusahaan.
- Kontrak atau surat ketenagakerjaan harus ditukar antara klub dan dan setiap kantor klub, pemain atau karyawan lain dari klub harus menetapkan semua uang gaji yang dibayar kepada

karyawan yang terkait dan bukan kepada setiap perusahaan atau agen yang bertindak atas nama karyawan.

- Semua kontrak harus pula menetapkan bahwa individu secara langsung di bawah kendali yang teratur dari klub dan asosiasi.
- Semua klaim oleh pemain terhadap klub untuk gaji atau biaya harus diserahkan kepada asosiasi dalam jangka waktu tiga bulan dari penghentian persetujuan, kecuali bila ada alasan-alasan khusus ditunjukkan untuk penundaan.

d) Transfer

- Sebuah registrasi pemain bisa ditransfer dari satu klub ke klub yang lain (dalam wujud yang harus diterbitkan oleh asosiasi dari waktu ke waktu). Pemain harus diregistrasi ulang oleh klub dimana registrasi ditransfer.
- Sebuah transfer harus terpercaya, aplikasi yang bertujuan untuk perolehan sebuah registrasi pemain untuk pertandingan-pertandingan khusus tidak diizinkan.
- Di dalam kasus dari detik terakhir pendaftaran atau perpindahan dari seorang pemain, wujud registrasi, kontrak kerja, dan formulir transfer pertama kali harus dikirim kepada asosiasi menggunakan transmisi faxsimile atau surat elektronik dan kemudian diikuti dokumen yang asli menggunakan pos yang terbaik.

- Dalam hal sebuah registrasi pemain yang sedang ditransfer dari satu klub ke klub yang lain didalamnya mempertimbangkan ongkos pembayaran, suatu salinan mengenai persetujuan transfer yang harus dikirim ke asosiasi dengan transfer, bentuk registrasi, dan kontrak kerja. Dalam hal transfer dari seorang pemain dimana suatu pertimbangan disetujui, pertimbangan itu hanya dapat dibayar diantara dua klub (klub yang menyerahkan dan klub yang diserahi). Pertimbangan penuh harus dicatat didalam catatan akuntansi dari kedua klub.
- Dalam hal klub membuat suatu pembayaran kepada klub yang dipersatukan dengan asosiasi nasional lainnya didalam keanggotaan FIFA menyangkut sebuah registrasi pemain atau pembayaran yang disetujui pada sebuah agen lisensi, pembayaran itu harus dibuat melalui persetujuan asosiasi dengan prosedur yang diadopsi oleh asosiasi yang berlaku dari waktu ke waktu.
- Untuk liga yang dihukum oleh asosiasi, ketika seorang pemain untuk sementara ditransfer antara klub didalam liga yang sama atau didalam liga-liga yang berbeda, pemenuhan dengan peraturan liga yang relevan harus mengurus transfer.

➤ Tiket

Seseorang tidak boleh menjual, menawarkan tiket langsung atau tidak langsung sebuah tiket untuk pertandingan yang harganya melebihi dari nilai nominal tiket.

3.2.2 Liga-liga sepakbola Inggris

Macam-macam liga di Inggris:

1. Liga Premier atau *English Premier League/ EPL* (merupakan divisi utama).

Liga Premier merupakan salah satu kompetisi sepakbola paling atraktif dan bergengsi di dunia saat ini. Betapa tidak, liga sepakbola profesional yang bergulir di Tanah Britania ini ditonton oleh sekitar 500 juta fans di seluruh dunia dan mendatangkan keuntungan dari segi bisnis dan finansial.

Secara istilah Liga Premier kini disebut Barclay Premier League untuk alasan sponsorship. Ada pula yang menyebut kompetisi Premiership atau English Premier League (EPL). Liga Premier sendiri sebenarnya baru bergulir sejak 1992, tetapi cikal bakalnya berasal The Football League, liga sepakbola tertua di dunia.

Sebagai liga profesional yang menempati kasta teratas di sistem kompetisi Inggris, Liga Premier hanya dihuni dua puluh klub setiap musimnya, yaitu: Arsenal, Aston Villa, Birmingham,

Blackburn Rovers, Bolton Wanderers, Chelsea, Derby County, Everton, Fulham, Liverpool, Manchester City, Manchester United, Middlesbrough, Newcastle United, Portsmouth, Reading, Sunderland, Tottenham Hotspur, West Ham United, Wigan Athletic.

Sejak 1993, Liga Utama Inggris mempunyai sponsor. Sponsor berhak menambahkan namanya di nama liga. Berikut adalah daftar sponsor di liga Inggris:

- 1993–2001: Carling (FA Carling Premiership)
 - 2001–2008: Barclays (Barclays Premiership; dari 2001-2004, dikenal dengan nama *Barclaycard Premiership*).
2. Divisi Championship (merupakan divisi 1).
 3. *League One* (merupakan divisi 2).

Divisi ini merupakan divisi terendah di liga Inggris, sama seperti Liga Amatir Nasional di Italia.

3.2.3 Ketentuan Degradasi

EPL memberlakukan degradasi untuk empat klub terbawah di akhir musim. Sedangkan dua tim teratas dari divisi satu mendapat hak promosi.

Liga Premier mewajibkan setiap klub bertemu dengan klub lain dua kali dalam satu musim. Sekali untuk pertandingan di kandang (home)

dan sekali di kandang lawan (*away*) dengan total pertandingan sebanyak 38 untuk setiap tim.

Tim yang menang mendapat 3 poin, sedangkan seri mendapat 1 poin dan kalah tak diberi poin. Peringkat tim disusun berdasarkan jumlah poin di klasemen, selain juga memperhitungkan selisih gol dan produktivitas gol. (www.superepl.com)

Setiap akhir musim, tiga klub pada urutan terbawah terdegradasi dan empat klub teratas masuk kompetisi Liga Champions untuk memperebutkan Piala *Champions*. Dua klub teratas masuk secara otomatis, sedangkan urutan ke-3 dan 4 masuk melalui babak *play-off*. Klub pada urutan ke-5 liga utama akan masuk kompetisi untuk memperebutkan Piala UEFA. Klub pada urutan ke-6 dan 7 bisa juga masuk kompetisi Piala UEFA tergantung pada situasi dua kompetisi domestik lainnya. Sedangkan klub urutan 18-20 akan terdegradasi ke Divisi Championship dan akan digantikan oleh klub peringkat 1-2 dari Divisi Championship yang otomatis promosi serta klub peringkat 3-6 dari Divisi Championship yang memperebutkan satu tiket tersisa. (www.wikipedia.com)

3.2.4 Pembatasan Pemain Asing

Kritisnya posisi Inggris di persaingan babak kualifikasi Piala Eropa 2008 tampaknya berbuntut positif. Wacana soal perlunya pembatasan pemain asing di kompetisi Liga Primer, belakangan ini terus diapungkan. Inggris rupanya mulai merasakan dampak negatif pembebasan pemain

asing yang diberlakukan di kawasan Eropa. Gara-gara terlalu banyak pemain asing, langkah Inggris pun tersendat-sendat. Alasannya, dampak dari terlalu banyaknya pemain asing di Liga Inggris telah membuat timnas Inggris kurang matang. Selain itu, kesempatan pemain muda Inggris untuk berlaga di level tertinggi kompetisi menjadi sangat kecil, karena tempat mereka telah diisi pemain impor.

Menurut majalah Bola (16 November 2007: 14), pihak Liga Premier baru sebatas mengajukan kemungkinan untuk meniru langkah UEFA. Dalam dua tahun terakhir UEFA mengharuskan klub-klub Eropa memasukkan pemain binaan lokalnya, musim depan jumlahnya minimal delapan, dalam daftar 25 pemain di level Liga Champion dan Piala UEFA.

UEFA sendiri menyatakan bahwa *home-grown player* adalah pemain yang telah dilatih minimal selama tiga tahun di akademi klub yang bersangkutan atau berlatih di akademi lain yang ada dinegara yang sama dengan asal klub tersebut. Usulan Presiden FIFA, Sepp Blatter sebelumnya adalah mengharuskan minimal enam pemain berpaspor lokal selalu dimainkan sebagai *starting eleven*.

Untuk aturan ini, Owen Hargreaves di Manchester United, misalnya, bisa dikategorikan pemain lokal ala Blatter. Tapi menurut UEFA tidak. Pasalnya, meski Hargreaves warga Inggris, ia merupakan hasil didikan Jerman dan baru direkrut United musim panas lalu.

3.2.5 Transfer Pemain

Resesi di pasar saham AS dan Eropa sama sekali tidak mempengaruhi industri sepakbola, terutama pasar pemain. Klub-klub Liga Primer Inggris kembali mencetak rekor belanja di pasar transfer kedua Januari 2008, dengan total transaksi mencapai 93 juta pounds. Rekor transaksi sebelumnya, pada periode sepanjang Januari, dibuat dua tahun lalu dengan jumlah uang yang beredar mencapai 81 juta pounds. Sedangkan total transaksi tahun lalu 63 juta pounds. (www.goal.com)

Klub-klub Premiership, yang dipelopori oleh Manchester United, Liverpool, Tottenham Hotspur, dan Sunderland telah membelanjakan uang dalam jumlah yang belum pernah dikeluarkan sebelumnya selama penutupan musim kompetisi 2007/2008 untuk mendapatkan para pemain bintang. Manchester United (51 juta pound), Liverpool (50 juta pound), Tottenham (40 juta pound), dan tim yang baru promosi, Sunderland (35 juta pound). Intinya sebanyak 12 dari 20 klub Liga Utama Inggris mengeluarkan lebih dari 20 juta pound hanya untuk membayar transfer pemain atau meningkat tiga juta pound dari periode yang sama setahun sebelumnya. (www.web.bisnis.com)

Menurut situs www.web.bisnis.com, pertumbuhan pesepakbola Inggris memang mencengangkan sejak berubah format menjadi English Premier League pada tahun 1992. Sejak saat itu harga dan jumlah pemain yang bermain di liga itu semakin melonjak.

Karena invasi pemain non Inggrislah liga ini menjadi sangat mahal

secara operasional, karena klub harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk mendatangkan dan menggaji pemain-pemain asing yang merumpuk di Liga Inggris itu dengan lebih besar, jauh lebih besar daripada pemain-pemain lokal kasta menengah. Uang transfer yang beredar saat ini memang fantastis. Dibandingkan dengan era tahun 1970-1980-an, nilainya tak ada apa-apanya. (www.dhanis.web.id)

Tahun lalu, Direktur Eksekutif Asosiasi Pemain Sepak Bola Profesional Inggris atau PFA Gordon Taylor mendesak pejabat sepak bola Inggris agar memperketat aturan transfer pemain, agar menjamin tak terjadi lagi praktik-praktik suap yang menodai sportivitas olahraga. Salah satu hal yang layak menjadi aturan baru, lanjutnya, adalah keharusan surat kerja yang berhubungan dengan transfer pemain diajukan ke *Football Association* (FA). Selain itu, pembayaran pemain, yang selama ini diserahkan melalui agen dan kemudian disetorkan kepada klub, harus diserahkan langsung kepada pemain. Karena mekanisme paling ideal adalah jika setiap pemain yang membayar agen ketika mereka pindah klub karena pola itu pula yang dapat mengurangi praktik penyalahgunaan, salah satunya dengan memberi uang suap.

FA mulai tanggal 14 Februari 2008 semakin memperketat pengawasan transfer yang terjadi di Liga Inggris. Kali ini, mereka menyediakan nomor telepon khusus atau disebut nomor pengaduan yang bisa digunakan 'pembisik' untuk melaporkan kemungkinan adanya transfer

dan transaksi finansial yang mencurigakan.

FA menjamin identitas para penelepon akan terjaga sehingga mereka bisa mengungkapkan kejadian tanpa rasa takut. Bersama telepon pengaduan itu, FA meningkatkan sisi regulasi, termasuk memperbaiki sistem database, hotline serta buku panduan peraturan agen sepak bola. Badan tertinggi sepak bola Inggris itu juga mengumumkan kalau mereka sudah menunjuk Quest untuk membantu dalam penyelidikan tersebut. Quest adalah perusahaan penyidik forensik yang kini diketuai mantan kepala polisi metropolitan London, John Stevens.

Audit transfer yang dilakukan pun akan sangat berbeda dengan sebelumnya. Fokus penyelidikan terutama pada proses regulasi agen-agen baru, kemungkinan pelanggaran ketentuan FA dan mengidentifikasi wilayah-wilayah rawan dalam industri sepak bola. (www.surya.co.id)

3.2.6 Stadion

Berbeda dengan Italia, klub-klub di Inggris banyak yang memiliki stadionnya sendiri tanpa harus menyewa. Misalnya saja *The Emirates Stadium*, stadion yang dimiliki sepenuhnya oleh klub yang mempunyai pendukung terbesar di London, Arsenal.

Penyakit suporter yang brutal pastilah sulit untuk bisa diatasi. Tetapi eksistensi mereka baru surut di awal 90-an sejalan dengan berlakunya peraturan FA agar semua stadion di Inggris menghilangkan tribun bagi penonton berdiri. Inggris pun mempunyai hukuman bagi

suporter yang membuat keributan (masuk lapangan), yaitu tidak boleh masuk stadion seumur hidup.

Di Inggris sebelum masuk stadion banyak sekali masalah mengenai perdagangan tiket yang terjadi di pasar gelap. FIFA sudah berusaha keras untuk mencegahnya, salah satunya dengan mencetak nama pemegang tiket. Namun sistem pemeriksaan tidak memungkinkan petugas menyaring semua penonton.

3.2.7 Hak Siar Televisi

Akibat terus mahal nya biaya operasional , klub-klub Inggris lalu meminta jatah lebih banyak ke FA selaku penyelenggara resmi kompetisi, yang memang berhak atas berbagai pemasukan mulai dari tiket pertandingan, sponsorship, hingga tayangan televisi. Dengan kemasan yang luar biasa menarik, mulai dari slogan “The Greatest Show on Earth” Liga Inggris selalu menempati puncak program termahal dari siaran televisi. Pecandunya terus berkembang di seluruh dunia dan Asia adalah kawasan yang paling menjanjikan. Liga premier lebih mahal daripada yang lain, karena otoritas sepakbola FA menjual hak siarnya kepada stasiun televisi secara borongan yakni sebanyak 380 pertandingan untuk satu musim. Uang dari hak siar yang berasal dari stasiun TV domestik dibagi menjadi tiga bagian. Separuhnya dibagi rata antara klub yang ikut kontes (20 klub), seperempat diberikan sebagai hadiah berdasarkan klasemen akhir di mana klub juara mendapatkan hadiah 20 kali lebih

banyak dibandingkan klub juru kunci, sedangkan seperempat sisanya digunakan untuk membayar fasilitas untuk sebuah pertandingan yang disiarkan di televisi. Sementara hak siar yang diperoleh dari stasiun televisi asing, seperti ASTRO, sepenuhnya dibagi rata untuk 20 klub yang ikut bertanding.

Liga Inggris adalah liga sepakbola termahal di dunia. Di dunia sport, tayangan ini secara bisnis menduduki peringkat keempat setelah American Football, American Baseball, dan bola basket NBA. Sejak eksodus pemain-pemain asing ke liga Inggris, gelegar liga Inggris makin mendunia, terutama ditambah dengan tayangan siaran langsung pertandingan dari mulai *weekend match*, *super sunday match*, *monday night football* dan *midweek match*.

3.2.8 Kepemilikan klub

Apa yang berubah di dalam klub-klub Inggris adalah kepemilikan. Separuh dari 20 klub anggota *English Premier League* (EPL) telah dimiliki oleh orang-orang asing atau sedang menuju ke arah sana. Sebagai contohnya, Manchester United, Liverpool, dan Aston Villa sekarang adalah *property* pengusaha asal Amerika Serikat. Sebagian besar saham Everton adalah milik orang AS. Arsenal juga sedang dikejar oleh pengusaha dari negara itu. Chelsea dan Portsmouth milik Rusia. Orang Mesir adalah pemilik Fulham, para bankir Islandia ada di balik West Ham. Dan masih ada beberapa yang lain. (www.bolanews.com)

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum yang berhubungan dengan klub Juventus dan Liverpool, seperti sejarah klub, pemilik dan pemegang saham klub, struktur organisasi, sponsor, prestasi dan berbagai hal yang membedakan klub satu dengan klub lainnya.

4.1 JUVENTUS

4.1.1 Sejarah Juventus

Tidak ada informasi yang jelas mengenai kelahiran Juventus. Tidak ada berita, dokumen-dokumen dari para pejabat dimasa dahulu juga tidak jelas. Satu-satunya dokumen adalah dari tahun 1914, yang ditulis oleh Enrico Canfari, salah satu pendiri. Tampaknya itu semua dimulai dari prakarsa para siswa muda Istituto Dae Azeglio dari Torino yang bertemu pada awal November 1897 dan memulai Sport Club Juventus. Mungkin tidak saja didalam impian mereka untuk menghadirkan khayalan permainan mereka tetapi telah menjadi suatu kenyataan bahwa klub mereka menjadi klub Italia yang paling berhasil dan salah satu yang paling bergengsi dari klub-klub dunia.

Liga Italia pertama mengambil tempat di tahun 1898, dimainkan antara empat team pada suatu hari, tetapi Juventus keluar, hanya untuk mengambil bagian pada tahun berikutnya, dengan kostum pertama untuk para pemainnya berwarna merah muda. Scudetto pertama tiba di tahun

1905. Tahun 1922, zaman Agnelli dimulai, stadion baru dari Corso Marsiglia dibangun sebagai basis untuk Nyonya Tua (julukan bagi Juventus) yang menjadi satu simbol Italia sepanjang dunia. Suatu keinginan besar melewati kebebasan, kemenangan team membuat sepakbola digemari di Italia.

4.1.2 Tujuan dan Strategi

Juventus Football Club (JFC) adalah klub sepakbola profesional yang paling digemari di Italia dan menjadi salah satu klub yang digemari di tingkat dunia. Di Italia ada sekitar 12 juta suporter dari klub ini, yang tersebar diseluruh daerah. Ditingkat dunia, ada lebih dari 170 juta suporter, dari jumlah itu kira-kira sekitar 10 juta suporter berlokasi di Negara-negara Timur. Di Eropa ada sekitar 43 juta penggemar Juventus.

Tujuan Juventus yang paling utama adalah untuk memberikan kepuasan kepada penggemar melalui hasil-hasil olah raga yang terbaik, selalu mempunyai sebuah peran didalam dunia sepakbola dan melanjutkan tradisi untuk selalu menang yang sudah terulang selama lebih dari 100 tahun dari sejarah klub ini. Tujuan ini dikejar mengikuti aturan-aturan yang tepat, dimana klub sudah memutuskan untuk mengumpulkan didalam sebuah kode etik bahwa semua karyawan dan konsultan harus bertahan. Diantara prinsip-prinsip utama, akan mempromosikan etika didalam olah raga dan untuk menyatukan sisi profesional dan bisnis dari sepakbola dengan etika ini dan peranan sosial, memelihara suatu *style* dari

perilaku yang selaras dengan tradisi klub ini untuk penggemar mereka dan semua penggemar olah raga secara umum.

Juventus sebagai suatu perusahaan dengan saham-saham di Bursa Efek, juga mempunyai satu rangkaian tugas kepada pemegang saham, dengan siapa mereka ingin memelihara dan mengembangkan suatu hubungan berdasar pada kepercayaan. Tujuan dari klub dalam hal ini adalah untuk meningkatkan nilai dari *brand*, memelihara suatu organisasi olahraga yang tertinggi, dan belajar menyelesaikan proyek-proyek untuk menganeekaragamkan aktivitas klub.

4.1.3 Pemilik Juventus

Dari website yang diterbitkan tidak secara spesifik dijabarkan siapa saja pemilik Juventus tetapi secara singkat disebutkan bahwa John Elkan, wakil direktur FIAT Group dan cucu Gianni Agnelli, merupakan presiden abadi dan pemilik Juventus.

4.1.4 Pemegang Saham

Atas dasar informasi terakhir yang tersedia yaitu dari data laporan keuangan tahun 2007, struktur pemegang saham dari JFC adalah sebagai berikut:

- 60% dimiliki oleh IFIL S.p.A.
- 7,5% dimiliki oleh Libyan Arab Foreign Investment Company (LAFICO S.a.l.)

- 32,5% tersebar bebas.

Pada tanggal 7 November 2007, harga saham Juventus sebesar € 1.185, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan nilai yang tercatat pada tanggal 7 November 2007 (€ 1.69). Didalam kuartal pertama tahun 2007/ 2008, saham itu tidak tercatat signifikan dalam harga dan volume perdagangan harian.

Saat ini keluarga Agnelli menjadi pemegang saham mayoritas klub yang bermarkas di Anfield tersebut.

4.1.5 Struktur Organisasi (*Board Of Directors*)

Tabel 4.1.5. Struktur organisasi Juventus

Posisi	Anggota Dewan
Chairman / Ketua	G.N. Gillett Jnr and T.O. Hicks
Penanggung jawab dan manajer umum (<i>Chief Executive Officer and General Manager</i>)	Jean-Claude Blanc.
Direktur	Carlo Barel di Sant'Albano Aldo Mazzia Camillo Venesio Riccardo Montanaro Marzio Saà Gian Paolo Montali

(Sumber: www.juventus.com)

4.1.6 Sponsor

1. New Holland Fiat Group

FIAT sebagai sponsor utama, pengganti posisi Tamoil (sebuah perusahaan minyak) yang memutus kontrak dengan Juventus bulan Desember 2006 lalu karena Juventus terdegradasi ke Serie B. Harusnya kontrak dengan Tamoil baru selesai tahun 2010. Logo yang bakal terpampang di bagian dada kostum Alessandro Del Piero dkk. nanti adalah New Holland, perusahaan internasional di bawah jaringan FIAT yang bergerak di bidang mesin pertanian. Penandatanganan kontrak kedua belah pihak berlangsung 23 April 2007.

2. Nike, menjadi sponsor teknik Juventus selama 12 musim sejak 2003, dengan nilai kontrak Rp 2,1 triliun. Nike sangat puas dengan kerjasama itu. Salah satu pertimbangannya adalah peningkatan penjualan sebesar 7,8 persen pada bursa saham sebagai dampak grafik peningkatan penjualan merchandising Juventus di seluruh dunia khususnya di pasar Amerika dan Asia.

(www.bolavaganza.com)

4.1.7 Prestasi

Tabel 4.1.7. Prestasi Juventus

Serie A				27 kali
1905	1925-26	1930-31	1931-32	1932-33

Lanjutan Tabel 4.1.7

1933-34	1934-35	1949-50	1951-52	1957-58
1959-60	1960-61	1966-67	1971-72	1972-73
1974-75	1976-77	1977-78	1980-81	1981-82
1983-84	1985-86	1994-95	1996-97	1997-98
2001-02	2002-03			
Serie B				1 kali
2006-07				
Piala Italia				9 kali
1937-38	1941-42	1958-59	1959-60	1964-65
1978-79	1982-83	1989-90	1994-95	
Piala Super Italia				4 kali
1995	1997	2002	2003	
Piala/ Liga Champions				2 kali
1984-85	1995-96			
Piala Champions				1 kali
1983-84				
Piala UEFA				3 kali
1976-77	1989-90	1992-93		
Piala Super Eropa				2 kali
1985	1996			
Piala Interkontinental				2 kali
1985	1996			

(Sumber: www.wikipedia.com)

4.1.8 Penguasaan Perusahaan (*corporate governance*)

Diantara prakarsa-prakarsa mengarah pada pengamanan pengungkapan kepada operasi manajemen dan komunikasi transparan kepada investor-investor dan pasar keuangan, JFC sudah menguraikan suatu sistem penguasaan perusahaan yang mengadopsi ketentuan dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa yang disiapkan oleh komite untuk penguasaan perusahaan dari perusahaan yang tercatat di bursa dan dikeluarkan oleh Bursa Efek Italia dan diilhami oleh nasional dan praktek terbaik internasional.

4.1.9 Hak Siar Juventus

Mediaset SpA, telah resmi membeli hak siar Juventus untuk musim 2009/2010 senilai 112 juta euro. Perjanjian yang disepakati oleh pihak Juventus dan Mediaset ini mencakup seluruh komponen hak siar yang berkaitan dengan Juventus dan akan menjadi hak bagi Mediaset.

Sebelumnya, pada tahun 2005, Mediaset bahkan telah membeli langsung dua musim hak siar Juventus, yaitu untuk musim 2007/2008 dan 2008/2009 senilai 218 juta euro. Dan untuk Divisi Siar Televisi Mediaset, juga membayar 30 juta euro tambahan untuk tiap pertandingan Hak Siar di musim 2009/2010.

Mediaset sendiri bermarkas di Milan, dan pendirinya adalah Presiden AC Milan, Silvio Berlusconi yang juga sebagai pemegang saham terbesar di Mediaset. (www.juventus.com)

4.1.10 Juventus dan Derma

JVC selalu membuktikan komitmen mereka ke arah sosial dan perikemanusiaan. Komitmen dan proyek bahwa klub secara aktif mendukung bagian integral dari kebijakan dan kebudayaan: nilai-nilai yang sama dan ideal bahwa Juventus mewakili dunia olahraga melakukan kegiatan berderma selain kegiatan olahraga.

Keterlibatan klub dan komitmen dalam membantu memecahkan masalah sosial secara pasti berasal dari manajemen Juventus yang secara peka fokus ke arah pokok masalahnya, tetapi kemudian berkembang melalui jaringan para penggemar, suporter dan simpatisan dari seluruh dunia. Sehingga mereka bersama Juventus bekerjasama untuk melakukan kegiatan derma untuk kebaikan bersama.

4.1.11 Prakarsa-prakarsa

Komitmen sosial Juventus di tahun terakhir sudah menyinggung area-area yang berbeda dan telah didapat oleh mereka, "Scudetto della Solidarieta" selama tiga tahun berurutan, sebuah penghargaan oleh majalah non-profit untuk klub yang telah membedakan diri mereka lebih untuk program acara berderma, kemurahan hati dan proyek jangka panjang mereka.

Prakarsa-prakarsa utama dikembangkan ditahun terakhir menjadi:

1. *"Fatti e Progetti per i Giovani"* (Facts and Projects for the Young), satu rencana untuk meningkatkan taraf hidup para kaum muda, dan

membuat mereka belajar dengan keuntungan, yang dilaksanakan melalui dua tindakan-tindakan spesifik: pertama, menciptakan suatu pusat pelengkap pelajaran didalam struktur Don Bosco Missions yang mampu mengorganisir suatu rangkaian aktivitas yang dihubungkan sewaktu mengajar, pekerjaan sukarela, dan mencegah anak-anak meninggalkan sekolah. Dengan dukungan 300,000 Euro yang baru-baru ini diberikan untuk Don Bosco Missions untuk membangun sebuah pusat di Thailand untuk anak-anak yang telah menjadi yatim piatu karena korban tsunami di Asia. Lainnya adalah, dengan melakukan kerja sama dengan Turin University School of Economics, untuk membangun sebuah kursus mengenai manajemen, yang diterapkan di dalam area olahraga, para guru dan profesional yang bekerja didalam sektor dan memberi harapan kepada riset di manajemen organisasi-organisasi olahraga.

2. Suatu tempat peristirahatan untuk mengenang Edoardo Agnelli, bersama dengan *Vicenza Voluntary Groups*, membangun sesuatu yang bertujuan untuk memberikan tempat perlindungan untuk para ibu yang berada didalam gangguan.
3. Di tahun 2003, asosiasi "*A dream for the Gaslini*" telah dibentuk, dengan tujuan untuk pemugaran San Gerolamo Abbey, yang dilokasikan didalam Gaslini Hospital di Genova. Biaya-biaya pemugaran yang diperkirakan adalah €4,500,000, dimana € 2,000,000 didermakan oleh Gaslini sisanya adalah usaha dari pemain-pemain

Juventus. Pemugaran yang ada sudah membuat Abbey berubah menjadi tempat untuk belajar dan aktivitas kesenangan untuk anak-anak yang tinggal di rumah sakit dan keluarga-keluarga mereka. Sekarang Ini usaha-usaha Juventus sedang dipusatkan pada proyek "Growing together at the Sant'Anna" . Kerjasama dengan Piedmontese Foundation untuk penelitian kanker yang berkelanjutan, membiayai suatu jasa pengangkutan pribadi yang menghubungkan kota Turin dengan institut untuk perawatan dan penelitian kanker di Candiolo.

4.2 LIVERPOOL

4.2.1 Sejarah Liverpool

Jika tidak untuk kaum laki-laki, klub sepakbola Liverpool atau Liverpool Football Club (LFC) pasti tidak pernah dilahirkan. Ketika Everton meninggalkan Anfield disuatu perselisihan pada tahun 1982, ketua klub John Houlding tinggal beserta segenggam penuh suporter dan hanya tiga pemain team pilihan. Tetapi dia memutuskan untuk melihat sepakbola melanjutkan permainannya diatas tanah. Dia membentuk suatu klub dari awal, memilih nama Liverpool dan menciptakan suatu legenda.

Bahkan John Houlding tidak dapat memprediksi bagaimana kesuksesan ini dapat terjadi. Lebih dari 100 tahun tidak ada klub-klub di Inggris yang seperti Liverpool, yang dapat menjadi Juara Liga sebanyak 18 kali, memenangkan piala FA sebanyak tujuh kali, piala Eropa lima kali, dan piala UEFA sebanyak tiga kali.

Ketika itu didapat, aliran sejarah akan menggambarkan kenaikan dari LFC ke puncak permainan Inggris. dari perjuangan-perjuangan dari awal tahun sampai tercetaknya sejarah oleh Gerard Houllier pada tahun 2001.

4.2.2 Pemilik Liverpool:

Pemilik klub Liverpool adalah Tom Hicks (pemilik liga hoki Dallas Stars dan tim bisbol Texas Rangers) dan George Gillet (pemilik liga hoki Montreal Canadiens) yang berasal dari Amerika Serikat yang secara pribadi, profesional, dan finansial berkomitmen penuh kepada klub dan para suporternya. Hicks dan Gillett menanggung atas dasar 50-50 bagi pengeluaran 470 juta pound (sekitar Rp 8 triliun) untuk pengambilalihan The Reds. Uang sebanyak itu akan dipakai untuk membeli saham, membayar utang, dan membangun stadion baru.

Awal tahun 2008 diperkirakan Liverpool kemungkinan berpindah tangan kali kedua dalam satu tahun, akibat dua pemiliknya saat ini; Tom Hicks dan George Gillett, kesulitan menutupi utang 350 juta pounds. Dua jutawan asal AS itu mengambil alih The Reds dengan dana pinjaman dari sejumlah bank. Mengutip sejumlah sumber di Stadion Anfields, Hicks dan Gillett juga mengalami kesulitan menyediakan dana pembangunan stadion baru dan pembelian pemain-pemain yang diinginkan pelatih Rafa Benitez. Keduanya berupaya mentransfer utang-utang ini menjadi beban klub, dan bukan beban pribadi keduanya. Tidak mudah bagi kedua juragan

melakukan tindakan itu, sebelum pinjaman itu jatuh tempo pada akhir Februari. (www.suaramerdeka.com)

4.2.3 Pemegang Saham

Atas dasar informasi terakhir yang tersedia yaitu dari data laporan keuangan 31 Juli 2006, struktur pemegang saham saham biasa dari LFC adalah sebagai berikut:

- D R Moores (17,923 lembar).
- N White FSCA, berhenti pada tanggal 31 Oktober 2006 (193 lembar)
- T D Smith (264 lembar)
- K E B Clayton FCA (25 lembar)
- R N Parry BSc FCA, eksekutif (10 lembar)

Saat ini (tahun 2008), Tom Hicks dan George Gillet yang menguasai saham Liverpool.

4.2.4 Struktur Organisasi (*Board of Directors*)

Tabel 4.2.4. Struktur Organisasi Liverpool

Posisi	Anggota Dewan
Co. Chairman / Ketua	Giovanni Cobolli Gigli
Pimpinan Eksekutif	R.N.Parry B.Sc, F.C.A.
Direktur	F.L. Gillett T.O. Hicks Jnr D.R. Moores

	R.N. Parry BSc FCA
Hon Life President	D.R. Moores
Hon Life Vice Presidents	T.D. Smith K.E.B. Clayton FCA J.D. Burns J.H. Cresswell ACA
Sekretaris	W.B.Morrison
Manajer	Rafael Benitez

(Sumber: www.superbpl.com)

4.2.5 Sponsor

1. Carlsberg, adalah sejenis bir dari Denmark yang diciptakan oleh Jacob Jacobsen pada tahun 1892. Carlsberg dan LFC mempunyai merek sponsor yang paling lama bertahan pada puncak level sepakbola klub dunia.
2. Adidas, salah satu merek dari sepakbola dunia yang utama, telah kembali ke Anfield dan sekali lagi dengan bangga menyediakan sesuatu yang baru untuk LFC. Adidas menjadi penyalur pakaian olah raga yang resmi sejak bulan Juli 2006 melalui sebuah persetujuan antara Adidas dan LFC. Sebelumnya adidas menghasilkan kotak Liverpool antara tahun 1985 dan 1996.
3. Unibet.com, adalah salah satu dari operator perjudian online yang paling besar di dalam pasar Eropa dengan lebih dari 1,7 juta pelanggan. Unibet menawarkan suatu cakupan yang menyeluruh dari

produk-produk perjudian online, seperti pertaruhan olahraga-olahraga, kasino, poker, lotere-lotere, permainan kartu bingo dan game-game lembut dalam 20 bahasa yang berbeda.

4. MBNA, adalah pemberi pinjaman kartu kredit yang mandiri yang paling besar ditingkat dunia dan juga penerbit efek terkemuka dari dunia kartu kredit. MBNA Eropa telah berkomitmen untuk menyediakan kepada konsumennya dengan produk-produk yang terbaik yang didukung oleh konsistensi dan kualitas pelayanan yang baik. Untuk alasan ini, MBNA senang menjadi mitra kartu kredit resmi Liverpool Football Club baik dalam UK maupun seluruh dunia.
5. Getty Images, adalah penyedia yang paling besar dari fotografi olahraga-olahraga yang bermutu tinggi dan berhubungan dengan jasa didalam dunia, mengirimkan sesuatu yang dibutuhkan klien untuk menghidupkan komunikasi-komunikasi mereka. Getty Images meliputi semua olahraga yang utama dan bekerja dengan sebagian dari organisasi-organisasi yang paling besar dibalik mereka seperti International Olympic Committee, UEFA, International Cricket Council, International Rugby Board dan banyak lagi yang lain.
6. Lucozade Sport , sejak launching tahun 1990 telah menjadi minuman olahraga nomor satu di Inggris, bekerja dengan atlet-atlet olahraga sepanjang negeri. Telah bekerja sama dengan LFC sejak tahun 1991 untuk memastikan para pemain dengan stamina yang penuh dalam suatu pertandingan.

7. Lucozade Sport Science Academy (LSSA), dibentuk tahun 2003 untuk pemahaman lebih lanjut mengenai nutrisi yang dibutuhkan dalam olahraga dan bagian keahlian untuk membantu mengembangkan kinerja atlet-atlet olahraga. LSSA bekerja secara tertutup dengan memimpin pelatih, atlet-atlet golongan atas, akademis dan para profesional olahraga dengan memberi pengetahuan lebih lanjut mengenai nutrisi yang dibutuhkan dalam olahraga dan untuk menerjemahkan keahlian ini ke dalam produk-produk kinerja yang tinggi yang bermanfaat bagi atlet-atlet.

4.2.5 Prestasi

Tabel 4.2.5. Prestasi Liverpool

Liga Champions					18 kali
1900-01	1905-06	1921-22	1922-23	1946-47	
1963-64	1965-66	1972-73	1975-76	1976-77	
1978-79	1979-80	1981-82	1982-83	1983-84	
1985-86	1987-88	1989-90			
Divisi dua					4 kali
1893-94	1895-96	1904-05	1961-62		
Liga Lancashire					1 kali
1892-93					
Football Association Challenge Cup					7 kali
1964-65	1973-74	1985-86	1988-89	1991-92	
2000-01	2005-06				
Piala Liga					7 kali

Lanjutan Tabel 4.2.5

1980-81	1981-82	1982-83	1983-84	1994-95
2000-01	2002-03			
Football Association Charity Shield				15 kali
1964*	1965*	1966	1974	1976
1977*	1979	1980	1982	1986*
1988	1989	1990*	2001	2006
(* shared)				
Piala Eropa				5 kali
1976-77	1977-78	1980-81	1983-84	2004-05
Piala UEFA				3 kali
1972-73	1975-76	2000-01		
Piala Super Eropa				3 kali
1977	2001	2005		
Piala Super				1 kali
1985-86				
Tropi Carlsberg				3 kali
1997-98	1998-99	1999-		
Reserves Division One				16 kali
1956-57	1968-69	1969-70	1970-71	1972-73
1973-74	1974-75	1975-76	1976-77	1978-79
1980-81	1981-82	1983-84	1984-85	1989-90
1999-2000				
FA Youth Cup Winners				3 kali
1995-96	2005-06	2006-07		

(Sumber : www.thefa.com)

4.2.7 Asosiasi Cabang Internasional (*Association of International Branches*)

Asosiasi cabang internasional baru-baru ini menggantikan *International Supporters Club*. Ada lebih dari 150 cabang, dan beberapa yang baru telah dibentuk sejak AIB dimulai. Keuntungan bergabung dalam asosiasi ini adalah agar dapat menyaksikan team pilihan di Anfield, sidang eksklusif Q&A dengan legenda Reds, seperti pertemuan para supporter sebagai pendiri asosiasi di daerah-daerah. Bagaimanapun perlu dicatat bahwa cabang-cabang yang baru tidak mempunyai setiap akses terhadap tiket.

Jika tidak ada AIB disekitar kita, kita dapat membentuk satu. Diperlukan 25 orang anggota dan harus membayar biaya dalam jumlah yang kecil dan menorehkan tanda tangan terhadap peraturan AIB. Untuk detailnya atau informasi lebih lanjut di cabang yang paling dekat, silahkan hubungi ++44-(0) -151-261-1444.

4.2.8 *Tour* dan Museum

Ketika anda melihat para supporter dan bagaimana klub Liverpool bekerja seperti suatu kewajiban agama bagi mereka. Mereka akan mencoba untuk melakukan yang terbaik untuk membawa lebih banyak piala. Inggris adalah klub sepakbola yang paling sukses yang mempunyai rekor 18 liga kejuaraan, 14 liga dan piala FA, tiga UEFA dan piala Super Eropa. Tetapi trofi *Five European* yang paling membawa klub Liverpool dalam satu kelompok yang eksklusif, karena trofi itu merupakan hadiah

yang paling bergengsi, diberikan hanya untuk klub-klub yang telah menang sebanyak lima kali atau lebih.

Museum akan dibuka setiap hari. Bagaimanapun disana (di Anfield) tidak ada sama sekali area untuk parkir mobil selama periode ini dan semua pengunjung harus menggunakan angkutan umum yang berada di pusat kota yaitu bus. Mengikuti "*The Greatest Football Game Ever*" pada tanggal 25 Mei 2005, museum LFC telah ditambahkan trofi liga kejuaraan yang indah untuk koleksinya. Dikelilingi oleh cahaya dan suara yang memeriahkan malam di Istanbul, yang telah banyak diciptakan oleh penggemar. Trofi itu telah membawa masuk banyak angka yang belum pernah terjadi dari pengunjung-pengunjung sebelumnya.

Museum mempunyai fitur dua pertunjukkan film, yang pertama suatu rekreasi yang menceritakan mengenai kisah yang tidak masuk akal '*Kopites*', yang lain adalah suatu bioskop yang mempertunjukkan '*One Night in May*', dokumenter yang luar biasa mengenai suatu malam di Istanbul.

Tour stadion membawa pengunjung kebelakang layar pada Anfield, mengunjungi kamar ganti, sepanjang terowongan terdapat bunyi kerumunan, suatu kesempatan seolah-olah bias merasakan terkenal, duduk di tempat duduk team. Buku petunjuk pariwisata yang informatif akan memandu pengunjung mengenai Stadion Anfield.

Museum buka setiap hari dalam seminggu dari jam 10.00- 17.00. Pintu masuk akhir ke museum jam 16.00. Di hari-hari pertandingan

terakhir masuk satu jam sebelum *kick-off* / tendangan pertama. Tidak ada *tour* stadion di hari-hari pertandingan. *Tour* dihari sebelum pertandingan akan menjadi perjalanan mini dengan harga khusus yang lebih murah.

Rincian biaya untuk *tour* dan museum:

- Orang dewasa: £1000
- Anak kecil/ pelajar /oaps: £600
- Keluarga: £2500

Rincian biaya untuk museum saja:

- Orang dewasa: £500
- Anak kecil /oaps £300
- Keluarga: £1300

4.2.9 Piagam Informasi LFC

Sejak formasinya pada tahun 1892, LFC selalu dan melanjutkan untuk menikmati suatu hubungan yang unik yang dipersembahkan untuk para suporternya. Ini adalah rasa hormat dan kontribusi yang tidak ternilai yang dibuat oleh masing-masing suporter untuk kesuksesan LFC. Dengan demikian, LFC mencoba untuk bersifat terbuka dan informasi apapun dapat diakses oleh para suporternya, mengkomunikasikan informasi via saluran yang sesuai dan dengan cara yang efektif.

4.2.10 Pembelian Tiket

LFC menghendaki untuk bersifat dapat diakses oleh siapa saja sedapat mungkin. Kapasitas saat ini sebanyak 45.276, meskipun saat ini

dapat dikurangi dengan tempat duduk tertentu yang menjadi tidak tersedia untuk hak penjualan publik pada area tertentu demi alasan keamanan publik. Untuk mayoritas permainan di Anfield, permintaan terhadap tiket secara signifikan melebihi penyediaan yang ada, hampir setiap penjualan tiketnya terjual sangat laris. Ini diharapkan bahwa penerbitan tiket dapat lebih diperbanyak dengan merencanakan untuk pindah ke stadion yang baru di Stanley Park yang berkapasitas 60.000, yang pada akhirnya diizinkan. Sedang keputusan apakah proyek ini akan segera dimulai masih menunggu apakah kebijakan tiket yang baru ini dapat membuat LFC tetap dapat diakses ke semua bagian masyarakat.

Para suporter dapat membeli tiket melalui berbagai metode:

1. Membeli sendiri di kantor tiket yang berada didalam Kop Grandstand, Walton Breck Road, Anfield, Liverpool dan dibuka selama jam-jam dibawah ini:
 - Setiap hari - 8.15 am sampai 5.30 pm
 - Akhir pekan - 9.00 am sampai 1.00 pm
 - Hari pertandingan- 9.15 am
2. Via telepon:
 - Warga Inggris- 0844 844 0844
 - Suporter luar negeri- 0044 870 220 2151
 - On-line di www.liverpoolfc.tv
3. Via post:-PO Box 204, Liverpool L69 4PQ

Dengan salah satu amplop yang ditujukan dicap atau sebuah amplop

internasional terlampir suatu cek yang dibayarkan ke LFC.

Untuk masing-masing liga premier yang diselenggarakan di dalam negeri, jumlah tiket lebih dari 30% dari kapasitas stadion yang disediakan. Dari jumlah ini, 5000 tiket disisihkan untuk para anggota klub *Priority Ticket Scheme* (PTS), yang dibatasi keanggotaannya hanya sebanyak 10.000 saja. Anggota PTS dapat memakai atau menjual tiket mereka.

4.2.11 Tiket Musiman

Klub mengoperasikan sebuah daftar tunggu bagi mereka para suporter yang mengharapkan untuk membeli tiket musiman di Anfield dan suporter-suporter harus sadar bahwa ini adalah sesuatu yang sangat luas dengan lebih dari 65.000 suporter menunggu mendapatkan peluang untuk mendapatkan kursi demi menyaksikan sebuah pertandingan. Setiap suporter yang berniat bergabung dalam daftar tunggu bisa menjadi bagian dari LFC dengan mengisi formulir lamaran yang bisa diperoleh di kantor tiket, toko klub, museum, resepsi, dengan penulisan kepada klub, atau dengan mendownload di website: www.liverpoolfc.tv/tickets/fancard.htm

4.2.12 Kartu Penggemar (*Fan Card*)

Kartu untuk para penggemar kini tersedia untuk semua suporter dengan biaya £3.50 dan bertindak sebagai suatu kartu pintar yang menyimpan sejarah pembelian tiket, membuka peluang bagi klub untuk mengoperasikan pengaturan-pengaturan mengenai penjualan tiket prioritas yang didasarkan pada kehadiran-kehadiran sebelumnya pada permainan di

dalam negeri atau kompetisi piala domestik dan kompetisi yang dimainkan di bawah yuridiksi UEFA. Kartu penggemar adalah satu-satunya kartu mengenai apa yang kamu perlukan terhadap LFC, klub akan memperbarui setiap tambahan keanggotaan. *Fan card* sangat unik untuk masing-masing suporter karena dengan membeli satu akan dilengkapi dengan nomor kartu keanggotaan dan pasword yang unik. Nomor kartu harus digunakan ketika berkomunikasi dengan klub dan untuk pembelian tiket. Pasword itu akan memungkinkan pemilik kartu untuk dapat membeli tiket via online di www.liverpoolfc.tv

Semua pemilik tiket musiman dilengkapi dengan sebuah *fan card*, yang sudah menggantikan model voucher atau kupon yang kuno yang kini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan akses ke stadion pada hari pertandingan. Diperkenalkan melalui sistem akses yang otomatis ke Anfield, meskipun tidak dapat menanggulangi permasalahan mengenai tiket yang sedang dijual.

Informasi lebih lanjut tentang *fan card* dan manfaat-manfaatnya dapat diperoleh dari website <http://www.liverpoolfc.tv/tickets/fancard.htm> atau via telepon 0844 844 2005 atau dengan penulisan kepada Club.

4.2.13 Penetapan Penjualan Prioritas (Home Domestic Cup & Home UEFA Competition Matches)

Tiket-tiket untuk perlengkapan sekarang dijual dalam sebuah dasar prioritas. Didalam contoh awalnya untuk masing-masing permainan didalam negeri dari kompetisi masing-masing, akan ditawarkan tiket untuk

semua pemilik tiket musiman, kemudian untuk semua suporter dengan sebuah *fan card*, dan kemudian tersedia untuk para anggota dari khalayak ramai. Untuk berikutnya permainan yang diadakan didalam negeri didalam masing-masing kompetisi, pada awalnya akan ditawarkan tiket kepada mereka yang sudah menghadiri pertandingan atau pertandingan-pertandingan sebelumnya. Semua pembelian tiket harus disimpan di kartu penggemar untuk memenuhi persyaratan.

4.2.14 Harga Pintu Masuk

Dari pertandingan tunggal dan tiket keluarga untuk perusahaan , sebuah cakupan dari tiket tersedia untuk semua pertandingan team pilihan di Anfield. Untuk musim 2007/2008 tiket-tiket untuk pertandingan Liga Premier dihargai dari £32.00. Tiket-tiket untuk kompetisi piala, keduanya baik yang domestik maupun orang Eropa akan ditawarkan pada bermacam harga, mempertimbangkan dengan seksama sebuah kompetisi beserta lawannya. Sebagai contoh, tiket-tiket untuk mayoritas dari permainan liga piala, piala FA untuk liga yang lebih rendah, dan kualifikasi kompetisi UEFA akan mendapatkan diskon, sedangkan tiket untuk putaran-putaran selanjutnya dari piala FA dan kompetisi UEFA secara umum akan ditawarkan dengan tingkat yang sama tetapi akan dikenai tambahan biaya untuk pertandingan Liga Premier. Sebagai tambahan, lebih banyak tiket secara umum ditawarkan di putaran awal dari liga piala. Sesuatu daftar penuh dari harga tiket dan kategori-kategori dapat diperoleh dari informasi via post di Notice Board diluar kantor tiket klub, di website klub di

www.liverpoolfc.tv/tickets/howtoapply.htm atau dengan penulisan kepada klub

4.2.15 Suporter yang Lumpuh

Bantuan dan pertolongan disediakan untuk semua suporter yang lumpuh dan asisten pribadi mereka. Setiap pengurus klub mempunyai atau jika baru saja ditetapkan akan menerima pelatihan mengenai bagaimana memberi bantuan dan pertolongan untuk para suporter yang lumpuh yang menghadiri permainan di Anfield. Tiket untuk para suporter yang menggunakan kursi roda, suporter yang lemah dalam penglihatan, ambulans dan asisten pribadi mereka tersedia dari kantor tiket klub.

Informasi yang detail dari harga tiket dapat diperoleh di Notice Board yang terletak diluar kantor tiket klub , bisa dilihat juga pada website klub di www.liverpoolfc.tv/tickets/howtoapply.htm atau dengan penulisan kepada klub. Untuk tempat-tempat kursi roda, stadion sudah menyediakan sampai dua asisten untuk duduk dengan masing-masing pemakai kursi roda. Tempat-tempat kursi roda diposisikan di dalam Kop, Paddock dan Anfield Road Stand dengan akses yang baik ke dalam maupun keluar stadion. Selain itu juga ada fasilitas kamar kecil bagi suporter yang lumpuh.

Pendukung yang sebelumnya belum mendapatkan tiket, dalam bagian ini stadion akan diminta untuk menyediakan klub dengan satu surat dari Departemen Pekerjaan dan Pensiun untuk memberikan konfirmasi

apakah mereka membutuhkan perhatian dalam tingkat yang medium atau yang lebih tinggi.

Para suporter yang menggunakan tiket untuk penglihatan lemah untuk pertama kali harus menyediakan klub dengan satu copy dari sertifikat BD8 mereka yang akan menjadi referensi untuk kedepannya. Tempat duduk tersedia di Paddock Enclosure, dengan fasilitas sampai dua asisten untuk menemani mereka dalam sekali permainan. Klub juga menyediakan headset yang dilengkapi dengan komentar-komentar sari komentator sepakbola selama pertandingan berlangsung.

Tersedia sejumlah kecil ambulans yang tiketnya tersedia di Main Stand Paddock, dengan akses yang bagus kedalam dan keluar stadion. Aplikasi-aplikasi untuk pertandingan didalam negeri harus dibuat dalam bentuk tulisan lima minggu sebelum permainan menurut aturan yang berlaku, termasuk memberikan detail mengenai kartu debit dan kredit atau memasukkan cek untuk dapat dibayarkan ke LFC.

Untuk *Cup games*, penetapan harga dan penjualan dapat berubah-ubah dan akan diumumkan via pemberitahuan penjualan yang diterbitkan dalam media lokal dan di dalam website klub. Dan lagi sebuah aplikasi kartu pos diperlukan dengan semua aplikasi yang ditujukan kepada koordinator tiket untuk suporter yang lumpuh, pada alamat dibawah ini. Seandainya seseorang harus mempunyai suatu query mengenai tiket bagi yang lumpuh, suporter harus menghubungi salah satu dari koordinator

tiket untuk suporter yang lumpuh. Koordinator tersebut mempunyai kontak detail dibawah ini:

Disabled Ticket Coordinator - Emma Harrison	Tel:	0151 264 2320
Liverpool FC Ticket Office	Fax:	0151 264 1416
PO Box 204	Email:	disability@liverpoolfc.tv
Liverpool	Textphone:	0151 264 2020
L69 4PQ.		

4.2.16 Permainan yang Ditinggalkan

Seandainya sebuah pertandingan team unggulan di Anfield ditinggalkan, kebijakan LFC sebagai berikut: Seharusnya sebuah pertandingan klub unggulan ditinggalkan sebelum tendangan pertama / kick-off kemudian pemegang tiket akan berhak untuk menyaksikan pertandingan berikutnya tanpa membayar lagi. Sedangkan bila penonton meninggalkan pertandingan pada waktu-waktu setelah pertandingan dimulai maka berhak menyaksikan pertandingan dengan tanggal yang diatur sebelumnya dengan membayar setengah harga. Ini penting sekali bahwa pemegang tiket non musiman harus menyimpan tiket mereka yang asli untuk ditunjukkan kepada klub ketika membeli tiket yang lain untuk setiap pertandingan ketika mereka meninggalkan pertandingan setelah kick-off.

4.2.17 Pengembalian Pembayaran

Mengembalikan uang tiket kepada suporter untuk semua pertandingan didalam negeri dapat diberikan kepada suporter yang

mengembalikan tiket ke kantor tiket dalam kurun waktu kurang dari 72 jam sebelum diumumkan kick-off.

4.2.18 Mengunjungi Para Suporter

Para suporter dari klub yang mengunjungi Anfield akan dialokasikan sampai dengan 3,000 tempat duduk didalam *Anfield Road Lower Stand*. Harga akan sama ketika dibayar oleh para suporter untuk biaya akomodasi didalam stand itu. Klub menawarkan tiket-tiket untuk mengunjungi suporter yang lumpuh juga dengan harga yang sama.

4.2.19 Pertandingan Domestik

Pada awal musim tahun 2003/2004, klub memperkenalkan suatu *Priority Scheme* yang baru untuk memberi penghargaan kepada suporter yang melakukan *tour* secara paling teratur untuk menyaksikan permainan team di dalam kompetisi-kompetisi domestik. Rencana ini akan dilanjutkan operasinya sepanjang musim 2007/2008.

Pada awalnya tiket-tiket akan ditempatkan untuk dijual kepada pemegang tiket musiman yang telah membeli tiket pada jumlah yang minimum yang telah ditetapkan untuk musim-musim sebelumnya. Semua data yang berhubungan dengan kehadiran suporter dalam pertandingan akan dicatat pada *Season Ticket Fan Card* mereka.

Detail mengenai rincian pertandingan yang suporter butuhkan untuk dapat dihadiri akan terdapat dalam penjualan yang dikeluarkan oleh klub . Disetiap kesempatan ketika tiket masih tersedia setelah semua

penjualan prioritas telah diselesaikan maka kemudian haruslah dijual pada khalayak umum. Klub sebagai tuan rumah akan selalu bertanggung jawab dalam menentukan besarnya harga tiket untuk semua permainan domestik.

4.2.20 Pertandingan Eropa

Setiap supporter yang mengharapkan untuk mendapatkan suatu tiket dalam setiap kompetisi Eropa yang dimainkan di bawah yurisdiksi UEFA harus memegang sebuah tiket musiman atau *fan card*. Kepemilikannya dari salah satu itu akan menjadi tanda bagi pemilik untuk bisa mendapatkan sebuah tiket di kantor tiket (satu per keanggotaan).

Klub akan berusaha untuk memberikan supporter pemberitahuan secepat mungkin mengenai perubahan-perubahan kebijakan mengenai tiket dan akan diberikan alasan-alasannya yang menyebabkan perubahan itu.

4.2.21 Keanggotaan

Official Liverpool Supporters Club (OLSC) telah dibentuk untuk menyediakan satu mata rantai yang penting antara klub dan supporternya yang berada diseluruh dunia. OLSC dibuka untuk orang dewasa maupun anak-anak dengan keuntungan yang ditawarkan secara eksklusif yang dirancang untuk para anggota.

Semua OLSC sepanjang dunia dicatat oleh *Association of International Branches*. Disediakan suatu link komunikasi yang unik dan fantastik dengan jaringan baik didalam United Kingdom maupun

lingkungan internasional lainnya. Juga menyajikan suatu jaringan sosial bagi semua suporter LFC sepanjang dunia. Setiap tahun, wakil-wakil dari cabang diundang untuk menghadiri acara AIB di Anfield.

Priority Ticket Scheme (PTS) adalah suatu link keanggotaan yang menghubungkan dengan OLSC, menyediakan para anggota dengan kesempatan untuk membeli tiket untuk masing-masing permainan didalam negeri yang dimainkan dalam sebuah Liga Premier. Skema keanggotaan maximum terdiri dari 10.000 anggota dan klub menyediakan masing-masing pertandingan Liga Premier yang disediakan didalam negeri dengan 5.000 tiket secara eksklusif untuk dibeli oleh anggota dari PTS.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai keanggotaan, silakan kunjungi website klub atau menghubungi kantor keanggotaan, lebih detailnya ada dibawah ini:

Membership Office	Tel: 0844 499 3000
Liverpool Football Club	Fax: 0151 264 7213
Anfield Road	
Liverpool	
L4 OTH	

4.2.22 Kartu Kredit LFC

Masa depan bagi klub disini, Steven Gerrard dan Jamie Carragher yang terkenal dari Reds memulai waktu mereka di akademi LFC, yang berbasis di daerah Kirkby di Liverpool.

Ide dari akademi ini adalah untuk membantu membawa bintang-bintang muda dari masa depan untuk ditempatkan pada team pilihan. Yang

artinya kita akan selalu mempunyai unsur tumbuh menjadi terus lebih baik untuk team pilihan kami. Ini sangat bermanfaat untuk klub karena memproduksi pemain muda yang penuh talenta adalah jalan yang efektif untuk memperkuat team. Dan bagian yang lain dari Liverpool, bahwa semua orang dapat membantu untuk mendukung tanpa dibebankan biaya.

Dukungan semua orang sungguh membuat sesuatu yang berbeda, dengan cara menggunakan kartu kredit LFC. Dapat membantu membangun masa depan jangka panjang untuk klub . Klub menerima suatu pembayaran yang dibatalkan untuk setiap pelanggan yang disetujui dan kontribusi untuk setiap pembelian eceran. Semua kontribusi dan pembayaran yang dibatalkan yang diterima klub akan dikirimkan ke akademi, sehingga akan menjadi bagian dalam mebangun masa depan jangka panjang bagi team.

BAB V

ANALISA DATA

Pada bab ini akan menganalisa tentang perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh Juventus dan Liverpool serta kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku dengan menggunakan perlakuan akuntansi yang meliputi pengukuran dan pengakuan dalam laporan keuangan. Selain itu juga akan menganalisa tentang persamaan dan perbedaan standar akuntansi yang berlaku di Italia dan di Inggris.

5.1 METODE ANALISA

Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif-komparatif, dimana akan dikemukakan praktek akuntansi yang dilakukan oleh Juventus, kemudian akan dibandingkan dengan standar yang berlaku di Italia yaitu IFRS. Selain itu juga akan dikemukakan praktek akuntansi yang dilakukan oleh Liverpool, kemudian akan dibandingkan dengan standar yang berlaku di Inggris yaitu FRS. Sebagai tambahan akan dilihat bagaimana persamaan dan perbedaan standar akuntansi yang berlaku di Italia dan Inggris, yaitu membandingkan antara IFRS dan FRS.

5.2 PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN

5.2.1 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

- a) Recognition/ pengakuan pendapatan

Baik untuk Juventus dan Liverpool, kedua perusahaan ini mengakui pendapatan berikut ini:

1. Pendapatan dari penjualan tiket

a. Penjualan tiket langsung

Adalah pendapatan yang diterima pada saat menjual tiket langsung dalam rangka adanya pertandingan atau kompetisi, baik tiket musiman maupun tiket harian. Tiket ini hanya berlaku untuk satu pertandingan saja. Keuntungan dengan jumlah yang lebih besar bisa diterima dari tiket apabila kompetisi yang dilakukan adalah kompetisi dari liga-liga utama dalam suatu negara seperti Liga Serie A dan Liga Premier karena suporter lebih antusias untuk menyaksikan.

b. Penjualan tiket terusan

Adalah pendapatan yang diterima pada saat menjual satu tiket yang dapat digunakan untuk menyaksikan seluruh pertandingan, yaitu sebanyak 38 pertandingan atau setengahnya (19 pertandingan).

2. Pendapatan dari penjualan merchandise

Adalah pendapatan yang diterima bila terdapat merchandise yang dijual dalam pertandingan maupun diluar adanya pertandingan yang bisa digunakan untuk promosi masing-masing klub.

3. Pendapatan dari penjualan hak siar televisi.

Adalah pendapatan yang diterima dari pihak-pihak yang ingin mendapatkan hak siar eksklusif dari klub-klub yang ada.

4. Pendapatan dari sponsor dan iklan

Adalah pendapatan yang diterima dari kontrak kerjasama dengan sponsor-sponsor klub yang memberikan sarana kepada klub baik kas, barang, maupun jasa. Selain itu pendapatan juga berasal dari iklan-iklan yang membutuhkan jasa klub sebagai imbalannya.

5. Pendapatan dari hadiah

Adalah pendapatan yang akan diterima dari penyelenggara liga, misalnya *Premier League* dan *Champions League*. Klub-klub yang ikut dalam pertandingan liga-liga tersebut akan menerima hadiah dengan jumlah yang sama. Tetapi bila berhasil menjuarai pertandingan akan mendapatkan hadiah yang lebih besar.

6. Pendapatan dari registrasi pemain

Adalah besarnya pendapatan yang diterima dalam rangka registrasi pemain, yaitu pada waktu menjual pemain.

Kecuali untuk Liverpool ada tambahan pendapatan yang diperoleh dari salah satu sumber, yaitu:

- Pendapatan yang diperoleh dari penjualan usaha patungan atau *joint venture*.

Adalah besarnya pendapatan yang diterima dari usaha atau aktivitas ekonomi yang dikendalikan secara bersama. Tujuan

utama dari perlakuan akuntansi terhadap *joint venture* yang ingin dicapai adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna mengenai hak pemilik yang berinvestasi (pemodal) terkait dengan laba dan aktiva bersih *joint venture* tersebut.

Semua tipe pendapatan di atas layak diakui sebagai pendapatan karena memenuhi kriteria definisi pendapatan, yaitu mengakui adanya arus masuk manfaat ekonomi bruto yang terjadi selama periode akuntansi, yang timbul dari aktivitas atau kegiatan yang bersifat normal, atau yang menimbulkan kenaikan dalam ekuitas yang berasal selain dari kontribusi pemilik ekuitas atau penanam modal (sesuai dengan definisi pendapatan dalam IAS 18). Selain itu definisi penjualan menurut FRS5 adalah merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pertukaran transaksi dimana seorang penjual menawarkan kepada para pelanggan barang atau jasa di dalam sebuah bisnis.

Untuk kapan diakui pendapatan, IAS 18 membuat perincian waktu pengakuan pendapatan yang dibedakan antara pendapatan yang didapat dari penjualan barang maupun pendapatan yang didapat dari penjualan jasa.

- Pendapatan dari penjualan barang, diakui pada saat:
 - Risiko signifikan dan imbalan yang timbul dari kepemilikan barang beralih kepada pembeli.

- Perusahaan tidak dapat mempertahankan keterlibatan manajemen dalam kepemilikan secara terus menerus atau kontrol efektif terhadap barang yang dijual.
- Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- Terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang timbul dari transaksi akan mengalir masuk kepada perusahaan.
- Biaya terjadinya transaksi dapat diukur secara andal.
- Pendapatan dari penjualan jasa, diakui pada saat:
 - Ketika hasil transaksi dapat diestimasi secara andal, biaya dan pendapatan diakui menurut tahap-tahap penyelesaian pada tanggal neraca.
 - Ketika hasil transaksi tidak dapat diestimasi secara andal, biaya kontrak yang dapat dipulihkan akan menentukan sejauh mana pendapatan diakui.

IFRS dan FRS menggunakan asumsi dasar akrual, sehingga pendapatan tidak diakui pada saat kas diterima melainkan diakui pada saat terjadinya penjualan barang atau jasa, yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima

Selain itu menurut FRS 5, Sebuah entitas perlu melaporkan jumlah penjualan yang mereka dapat sebagai pendapatan hanya ketika mereka telah melaksanakan pengaturan-pengaturan sesuai kontrak

dengan para pelanggan mereka. Dan disana penjual memperoleh hak-hak untuk mempertimbangkan pertukaran didalam pelaksanaannya.

b) Measurement/ pengukuran pendapatan

Pendapatan yang ada harus diukur sebesar nilai wajar uang tunai yang diterima. Nilai wajar (*fair value*) adalah suatu jumlah yang dapat digunakan sebagai dasar pertukaran aktiva atau penyelesaian kewajiban antara pihak-pihak yang paham (*knowledgeable*) dan berkeinginan (*willing*) untuk melakukan transaksi yang wajar. Atau diukur sebesar jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas

Ini secara normal ditetapkan dalam pengaturan sesuai kontrak, net diskon, pajak pertambahan nilai, dan pajak penjualan yang serupa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat beberapa contoh kasus berikut ini, yang perlakuannya akan sama untuk Juventus dan Liverpool.

1. Pendapatan dari penjualan tiket

a. Penjualan tiket langsung

FIGC dan FA sebagai pengurus Juventus dan Liverpool ingin melaksanakan kompetisi di kandang sendiri (home).

Kemudian memutuskan untuk menetapkan besarnya harga tiket sebesar \$20 pertiket. Telah diterima pendapatan sebesar \$2000 untuk kompetisi yang akan dilaksanakan tiga bulan lagi.

Maka jurnal yang digunakan untuk mengakui penjualan dari klub kepada para pembeli adalah sebagai berikut:

Debet: Kas	\$2.000	
	Kredit: Hutang jasa	\$2.000

Jurnal yang dibuat untuk tiga bulan yang akan datang pada saat kompetisi diselenggarakan:

Debet: Hutang jasa	\$2,000	
	Kredit: Pendapatan penjualan tiket	\$2000

Seorang penjual harus mengakui adanya kewajiban atau hutang jasa apabila telah menerima pembayaran di awal untuk jasa yang belum diberikan. Kewajiban adalah hutang perusahaan saat ini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari manfaat ekonomi perusahaan.

b. Penjualan tiket terusan

Telah dijual tiket terusan untuk menyaksikan 38 pertandingan langsung, dan telah dibeli seharga \$760. Bila diperinci maka harga setiap kali menyaksikan satu pertandingan sebesar \$20

Maka jurnal yang digunakan untuk mengakui penjualan dari klub kepada para pembeli adalah sebagai berikut:

Debet: Kas	\$760	
	Kredit: Hutang jasa	\$760

Jurnal yang dibuat ketika tiket terusan digunakan untuk menyaksikan pertandingan untuk pertama kalinya:

Debet: Hutang jasa	\$20	
	Kredit: Pendapatan penjualan tiket	\$20

Begitu seterusnya karena akan ada pengakuan pendapatan setiap tiket terusan itu digunakan untuk masuk ke setiap pertandingan sampai dengan pertandingan ke-38.

2. Pendapatan dari penjualan merchandise

Klub menerima kas sebesar \$500 dari hasil penjualan merchandise yang dilakukan beberapa saat sebelum adanya kompetisi.

Maka jurnal yang digunakan untuk mengakui penjualan dari klub kepada para pembeli adalah sebagai berikut:

Debet: Kas	\$500	
Kredit: Pendapatan penjualan merchandise		\$500

Tidak diakui adanya hutang dagang, karena pembeli langsung menerima apa yang menjadi hak mereka pada saat pembelian.

3. Pendapatan dari penjualan hak siar televisi.

Karena diakui adanya kontrak dan penerimaan pembayaran dimuka untuk jasa yang belum diberikan maka pendapatan penjualan hak siar televisi diukur sebesar nominal yang dijanjikan dalam kontrak untuk setiap jasa yang diberikan.

Contoh kasus: Misal saja klub menerima pembayaran \$20,000 untuk stasiun televisi dapat memperoleh hak siar televisi eksklusif dari klub yang bersangkutan, untuk 38 pertandingan. Juventus dan Liverpool mengakui pendapatan dari penyiaran di atas durasi dari waktu pertandingan.

Maka jurnal yang digunakan untuk mengakui adanya penjualan hak siar televisi pada saat pembayaran diterima adalah sebagai berikut:

Debet: Kas	\$20.000	
	Kredit: Hutang jasa	\$20.000

Diakui adanya hutang karena diakui adanya kontrak dan penerimaan pembayaran dimuka untuk jasa yang belum diberikan.

Besarnya jumlah hutang jasa ini akan disusutkan ketika stasiun televisi mulai meliput jalannya pertandingan sampai kewajiban hutang jasa klub terselesaikan.

Setelah selesai pertandingan, jurnal yang diakui adalah sebagai berikut:

Debet: Hutang jasa	\$20.000	
	Kredit: Pendapatan dari hak siar televisi	\$20.000

4. Pendapatan dari sponsor dan iklan

Juventus dan Liverpool akan diberikan dana \$19.000 dari adanya kontrak dengan sponsor. Dan telah menerima \$9.000. Maka jurnal yang diperlukan pada saat klub menerima dana sebesar \$9.000 adalah sebagai berikut:

Debet: Kas	\$9.000	
	Piutang sponsor	\$10.000
	Kredit: Pendapatan dari sponsor	\$19.000

5. Pendapatan dari hadiah

Akan diakui sebagai pendapatan walaupun hadiah uang belum diterima. Tetapi hadiah sudah dijanjikan akan diberikan

untuk klub-klub yang berhasil menduduki peringkat yang tinggi dalam *Liga Champions*.

Contoh kasus: Klub berhasil sampai semifinal dalam *Liga Champions*. Dan penanggung jawab liga menjanjikan untuk memberikan hadiah uang sebesar \$ 100.000

Maka jurnal yang diperlukan untuk transaksi ini adalah sebagai berikut:

Debet: Piutang dari hadiah	\$100.000	
	Kredit: Pendapatan dari hadiah	\$100.000

Piutang dari hadiah merupakan piutang pendapatan (pendapatan yang masih akan diterima), yaitu pendapatan yang sudah diperoleh tetapi masih belum diterima dan belum dicatat dalam rekening-rekening.

6. Pendapatan dari registrasi pemain (penjualan pemain)

Aktiva dapat dihentikan dengan dijual, ditukarkan, atau dibiarkan begitu saja. Umumnya, ketika aktiva dilepas, penyusutan atau amortisasi yang belum dicatat untuk periode yang bersangkutan dicatat pada tanggal pelepasan. Nilai buku pada saat penjualan dapat dihitung sebagai selisih antara harga perolehan aktiva dan akumulasi penyusutannya. Jika harga pelepasan melebihi nilai bukunya, maka keuntungan (*gain*) akan diakui. Jika harga pelepasan kurang dari nilai bukunya, suatu kerugian (*loss*) dicatat.

Contoh kasus: Pada tanggal 31 Desember 2007, klub menjual seorang pemain seharga \$40.000. Pemain tersebut dicatat pada pembukuan dengan harga perolehan \$80.000 dan akumulasi penyusutan sampai tanggal 1 Januari 2007 sebesar \$50.000. Perusahaan menyusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, dengan tarif 10%. Sebelum mencatat penjualan aktiva, penyusutan selama setahun diakui untuk menggambarkan penggunaan aktiva selama 1 tahun pertama tersebut.

Maka jurnal yang dibuat pada saat transaksi penjualan pemain adalah sebagai berikut:

- Untuk mencatat penyusutan selama tahun 2007:

Beban amortisasi- Daftar awal pemain	\$8.000
Akumulasi amortisasi	\$8.000
<i>(\$80.000 x 0,10 x 1tahun)</i>	

- Untuk mencatat penjualan pemain:

Kas	\$40.000	
Akumulasi amortisasi	\$58.000	
Daftar awal pemain		\$80.000
Keuntungan atas penjualan pemain		\$18.000*

*Harga jual	\$40.000
Nilai buku (\$80.000 - \$58.000)	<u>22.000</u>
Keuntungan dari penjualan	\$18.000

Dulu sewaktu membeli pemain, selain diakui adanya biaya juga diakui adanya aktiva. Dan aktiva keuangan tidak diakui lagi ketika perusahaan kehilangan kendali atas hak kontraktual terhadap arus kas yang membentuk aktiva keuangan melalui penyerahan hak tersebut kepada pihak lain.

Contoh kasus pendapatan yang hanya dimiliki oleh Liverpool:

- Pendapatan yang diperoleh dari penjualan usaha patungan atau *joint venture*.

Liverpool dan pihak lain yang melaksanakan kerja sama dengannya memutuskan untuk menjual saham yang dimiliki bersama. Telah diterima kas sebesar \$2.000 dari penjualan saham tersebut. Dulu saham tersebut diperoleh dengan harga \$1.500.

Maka jurnal yang digunakan untuk mengakui penjualan dari klub kepada para pembeli adalah sebagai berikut:

Debet: Kas		\$2.000	
	Kredit: Investasi		\$1.500
	Laba penjualan investasi		\$500

5.3 PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA

5.3.1 Pengakuan dan Pengukuran Biaya

a) Recognition/ pengakuan biaya

Baik Juventus dan Liverpool, keduanya perusahaan ini mengakui biaya sebagai berikut:

1. Biaya registrasi pemain

Ketika membeli pemain tidak boleh diakui langsung sebagai biaya, kecuali untuk mengontrak pemain selama satu tahun atau lebih pendek waktunya dari satu tahun. Ketika lebih dari satu tahun maka harus dikapitalisasi melalui amortisasi.

2. Biaya dari jasa eksternal yang diberikan.

Adalah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memberikan jasa yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berada diluar klub. Bertujuan untuk masyarakat luas selain untuk Juventus dan Liverpool sendiri.

3. Biaya upah pemain, staff, dan personel lain yang diberikan.

Adalah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memberikan upah kepada pihak-pihak yang berjasa kepada klub sebagai bentuk imbalan kerja.

Semua tipe biaya di atas layak diakui sebagai biaya karena memenuhi kriteria definisi biaya, yaitu arus keluar suatu pemakaian lain aktiva atau terjadinya kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan-pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas (selain penurunan karena distribusi kepada pemilik/ penanam modal). Selain itu memenuhi kriteria bahwa barang atau jasa yang dibeli akan memberikan manfaat ekonomi untuk waktu yang akan datang, misal saja biaya yang dikeluarkan nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan klub. Dan pos-pos tersebut mempunyai biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal.

Biaya-biaya tersebut diakui pada saat perusahaan memperoleh barang atau jasa yaitu pada saat kejadian, bukan saat kas dibayarkan (

dasar akrual). Pengaruh ini dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Jika berkaitan dengan pihak lain yang memberikan jasa terhadap klub, maka biaya diakui ketika pihak lain telah memberikan jasanya atau ketika perusahaan memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif untuk melakukan pembayaran tersebut sebagai akibat suatu peristiwa masa lalu.

b) Measurement/ pengukuran biaya

Biaya yang ada harus diukur sebesar nilai wajar uang tunai yang dikeluarkan. Transaksi yang ditetapkan berdasarkan modal atau equity, sebuah entitas harus mengukur jasa atau barang-barang yang diterima pada nilai wajarnya, kecuali bila nilai wajar tidak bisa diestimasi atau diperkirakan dapat dipercaya. Nilai wajar harus didasarkan pada harga pasar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat beberapa contoh kasus berikut ini, yang perlakuannya akan sama untuk Juventus dan Liverpool.

1. Biaya registrasi pemain (pembelian pemain).

Biaya-biaya yang berhubungan dengan pengadaan registrasi pemain dikapitalisasi sebagai aktiva tetap yang tidak berwujud (dalam kelompok aktiva tetap tidak berwujud termasuk juga saldo debit dari pengeluaran-pengeluaran yang belum diakui sebagai biaya, pembebanannya ditunda), yaitu dikapitalisasi selama masa kontrak. Biaya yang terkait dengan pembelian pemain

dikapitalisasi hanya jika telah memenuhi kriteria dan definisi mengenai aktiva. Kerangka dasar IASB tidak memperbolehkan pengakuan pos-pos di neraca yang tidak memenuhi definisi atau kriteria pengakuan.

Berikut ini akan diberikan tabel yang berisi ringkasan perbandingan pengaruh pembebanan dengan kapitalisasi biaya terhadap laporan keuangan.

Tabel 5.3.1 Pengaruh Kapitalisasi vs Pembebanan Biaya

Variabel	Pembebanan	Kapitalisasi
Ekuitas pemegang saham	Lebih rendah karena laba lebih rendah	Lebih tinggi karena laba lebih tinggi
Laba	Lebih rendah karena beban lebih tinggi	Lebih tinggi karena beban lebih rendah
Kas sebelum pajak yang dihasilkan dari aktivitas operasi	Lebih rendah karena beban lebih tinggi	Lebih tinggi karena beban lebih rendah
Kas yang dihasilkan dari aktivitas investasi	Tidak ada karena tidak terdapat aktivitas jangka panjang di neraca	Lebih rendah karena aktiva jangka panjang diperoleh (diinvestasi) dengan kas
Total arus kas sebelum pajak	Sama, karena amortisasi bukanlah beban yang dibayar tunai	Sama, karena amortisasi bukanlah beban yang dibayar tunai
Margin laba	Lebih rendah karena laba lebih rendah	Lebih tinggi karena laba lebih tinggi
Perputaran aktiva	Lebih tinggi karena aktiva lebih rendah	Lebih rendah karena aktiva lebih tinggi

(Sumber: Hennie, 2005)

Untuk dapat mengakui suatu biaya pembelian pemain sebagai aktiva, kedua kriteria berikut harus terpenuhi:

- Definisi suatu aktiva, dan
- Kriteria pengakuan suatu aktiva.

Agar biaya-biaya yang terkait dengan pembelian pemain memenuhi definisi sebagai aktiva, hal-hal berikut ini harus terjadi:

- (i) Biaya tersebut meningkatkan manfaat sumber daya yang dikendalikan oleh klub.
- (ii) Aktiva tersebut harus timbul dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- (iii) Aktiva tersebut diharapkan dapat meningkatkan manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh perusahaan di masa depan.

Ketentuan (i), (ii), dan (iii) terpenuhi ketika perusahaan membeli pemain. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan kapitalisasi biaya-biaya tersebut.

Untuk dapat mengakui suatu biaya menjadi aktiva di neraca, kriteria pengakuan berikut ini harus terpenuhi, yaitu:

- Aktiva harus memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.
- Aliran masuk atas manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan harus besar kemungkinannya terjadi (*probable*).

Ini dipenuhi oleh perusahaan karena penyerahan aktiva tak berwujud yang dibeli dari luar dalam suatu transaksi yang independen memberikan bukti bahwa aktiva tak berwujud itu memiliki kemungkinan keuntungan ekonomi di masa depan.

Bukti yang dapat diandalkan tersebut tidak ada untuk

kebanyakan aktiva tak berwujud yang dihasilkan secara internal. Oleh karena itu, sebagian besar biaya yang berhubungan dengan usaha untuk menghasilkan dan mempertahankan aktiva tidak berwujud yang dihasilkan secara internal akan dibebankan pada saat terjadinya. (SFAS No.142)

Biaya ini secara penuh diamortisasi sebagai beban didalam pembayaran angsuran pada periode dari kontrak-kontrak awal pemain. Dimana kontrak pemain diperluas diluar periode awalnya, amortisasi dihitung atas periode kontrak yang diperluas dari tanggal dimana kontrak itu ditandatangani. Amortisasi adalah pengakuan secara sistematis atas biaya perolehan aktiva tidak berwujud selama masa manfaatnya. Biaya yang diamortisasi (*amortized cost*) adalah suatu jumlah yang digunakan untuk mengukur aktiva keuangan atau kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal

1. dikurang dengan pembayaran kembali pokok utang,
2. ditambah atau dikurang dengan akumulasi amortisasi premium atau diskon instrumen, dan
3. dikurang dengan setiap pengurangan terhadap penurunan nilai atau ketidaktertagihan.

Penyusutan sendiri adalah alokasi sistematis atas jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama masa manfaatnya.

Masa manfaat (*useful life*) adalah:

- periode dimana suatu aktiva diharapkan tersedia untuk digunakan oleh perusahaan, atau
- jumlah produksi atau unit sejenis yang diperkirakan dapat diperoleh perusahaan dari suatu aktiva.

Untuk pengalokasian penyusutan dari harga perolehan ini kedalam biaya registrasi pemain pada tiap tahunnya, maka jumlah yang dapat disusutkan dan suatu aktiva tetap harus dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Jumlah yang dapat disusutkan disini adalah biaya perolehan suatu aktiva, atau jumlah lain yang dapat disubstitusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan, dikurangi nilai sisanya. Dan yang dimaksud dengan biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dapat dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh aktiva pada saat perolehan atau kontruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.

Jadi aktiva tetap tidak berwujud yang dimiliki dicatat dalam rekening sebesar harga perolehannya. Harga perolehan ini tergantung pada cara perolehan aktiva tetap tidak berwujud. Jika diperoleh dari pembelian maka harga perolehannya sebesar jumlah

uang yang dikeluarkan dalam pembeliannya. Jika aktiva tetap tidak berwujud diperoleh dari penukaran dengan aktiva maka harga perolehannya sebesar harga pasar aktiva yang dipakai sebagai penukar. Jika diperoleh tanpa ada pengeluaran maka tidak diperbolehkan untuk mencantumkan aktiva tetap tidak berwujud dalam neraca.

Contoh kasus: Klub membeli pemain yang harganya \$100.000 dengan kontrak selama lima tahun.

Maka jurnal yang digunakan pada saat adanya transaksi pembelian pemain oleh klub adalah sebagai berikut:

Debet: Daftar awal pemain	\$100.000	
Kredit: Hutang dagang		\$100.000

Untuk penyusutan aktiva tetap, perusahaan menggunakan metode garis lurus. Penyusutan aktiva tetap tidak berwujud dari registrasi pemain adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Amortisasi} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Biaya Amortisasi} = \frac{\$100.000 - 0}{5}$$

$$= \$20.000$$

Didalam aktiva tetap tidak berwujud tidak ada taksiran nilai residu seperti dalam depresiasi atau depleksi.

Jurnal yang dibuat untuk mengakui adanya beban amortisasi:

Debet: Biaya amortisasi registrasi pemain	\$20.000	
Kredit: Akumulasi amortisasi		\$20.000

Untuk beban amortisasi tahun kedua sampai kelima akan sama seperti ini.

Didalam laporan keuangan klub dijelaskan bahwa pada pembelian maupun penjualan pemain tidak termasuk didalamnya transfer biaya maupun pajak pertambahan nilai. Karena IFRS menilai PPN tidak termasuk pendapatan. Juventus telah mengakui juga terdapat biaya didalam registrasi pemain ini sebagai aktiva, dan telah mengalokasikan penyusutan dari harga perolehan kontrak pemain ini ke biaya amortisasi registrasi pemain setiap tahunnya, sehingga perusahaan secara otomatis juga telah menyajikan biaya untuk registrasi pemain ini kedalam neraca perusahaan.

Berdasarkan pada prinsip penandingan, biaya registrasi pemain tidak dapat diakui langsung sebagai biaya tetapi harus didistribusikan terlebih dahulu pada periode yang menikmati manfaat biaya tersebut.

2. Biaya dari jasa eksternal yang diberikan.

Pengeluaran yang muncul dapat berupa pengeluaran pasca perolehan aktiva. Pengeluaran tertentu diperlukan untuk memelihara dan memperbaiki aktiva, sementara pengeluaran-pengeluaran lain untuk menambah umur ekonomis atau kapasitas aktiva. Istilah *pemeliharaan, perbaikan, pembaruan, penggantian, penambahan, perbaikan besar, dan pengaturan kembali* sering

digunakan dalam menjelaskan pengeluaran yang dilakukan untuk tujuan penggunaan aktiva.

Dalam akuntansi untuk pengeluaran pasca perolehan, pertimbangan yang penting adalah apakah pengeluaran tersebut menyebabkan penggantian komponen yang ada, penambahan suatu komponen, atau hanya bertujuan untuk memelihara komponen yang ada supaya dapat tetap bekerja.

Tabel berikut mengikhtisarkan akuntansi untuk pengeluaran pasca perolehan:

Tabel 5.3.1. Ikhtisar Pengeluaran Pasca Perolehan

Jenis pengeluaran	Definisi	Perlakuan Akuntansi
Pemeliharaan dan perbaikan.	Biaya normal untuk menjaga agar properti berada dalam kondisi siap digunakan.	Dibebankan pada saat terjadinya karena biaya tersebut dimaksudkan untuk membuat komponen yang ada tetap dalam kondisi bekerja/ dapat digunakan.
Pembaruan dan penggantian: 1. Tidak ada perpanjangan masa manfaat atau peningkatan dalam arus kas masa depan. 2. Menambah masa manfaat atau meningkatkan arus kas masa depan.	Penggantian yang tidak direncanakan. Pengeluaran dibutuhkan untuk memenuhi rencana semula. Perbaikan karena penggantian dengan komponen yang lebih baik.	Dibebankan pada saat terjadinya; tidak ada komponen baru yang diperoleh. Penggantian suatu komponen. Kapitalisasikan harga perolehan komponen baru. Nilai buku yang tersisa dari komponen yang diganti ditambahkan pada beban penyusutan periode berjalan.

Lanjutan Tabel 5.3.1

Penambahan dan perbaikan besar.	Pengeluaran yang menambah manfaat aktiva baik dengan memperpanjang masa manfaat atau meningkatkan arus kas masa depan.	Dicatat sebagai komponen yang terpisah dari aktiva dengan estimasi masa manfaat yang terpisah.
---------------------------------	--	--

(Sumber: Stice, Stice, Skousen, 2005)

Selain itu, pengeluaran-pengeluaran pasca perolehan aktiva yang berupa stadion dapat menggunakan dua alternatif, yaitu:

a) Dianggap sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Dalam hal ini, biaya yang dikeluarkan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi. Pengeluaran modal ini akan dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan akan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi.

b) Dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Dalam hal ini, biaya yang dikeluarkan mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini, dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

Contoh kasus pemeliharaan dan perbaikan: Klub mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan stadion yang berupa pengecatan dan penyesuaian peralatan, selain itu juga

mengeluarkan biaya untuk perbaikan stadion. Kedua pengeluaran ini mempunyai total biaya \$100.000

Maka jurnal yang dibuat pada saat transaksi untuk *pemeliharaan dan perbaikan* adalah sebagai berikut:

Debet: Beban pemeliharaan dan perbaikan stadion	\$100.000
Kredit: Kas	\$100.000

Sehingga biaya pemeliharaan dan perbaikan stadion layak diakui sebagai pengeluaran pendapatan dan didebet untuk perkiraan beban. Karena pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan adalah pengeluaran yang biasa dan berulang-ulang sehingga hanya bermanfaat untuk operasi yang berjalan, tidak untuk menambah masa manfaatnya. Pemeliharaan untuk menjaga agar aktiva tetap berada dalam kondisi operasi yang baik sedangkan perbaikan atau reparasi untuk mengembalikan aktiva ke kondisi operasi yang baik karena adanya kerusakan atau untuk memperbaiki dan mengganti bagian-bagian yang rusak. Dengan demikian pengeluaran ini harus langsung dibebankan.

Contoh kasus *penggantian*: Klub mengganti atap stadion dengan biaya \$40.000. asumsikan bahwa harga perolehan stadion tersebut adalah sebesar \$1.600.000 dan sudah disusutkan sebanyak tiga perempatnya. Jika harga perolehan atap lama sebesar \$20.000 dicatat sebagai bagian dari harga perolehan stadion, dan atap baru dicatat sebagai suatu komponen yang terpisah.

Maka jurnal berikut ini dibuat untuk memindahkan nilai buku atap lama yang belum disusutkan dan mencatat pengeluaran untuk atap baru:

Debet: Atap (baru)	\$45.000
Akumulasi Penyusutan- Bangunan (atap lama)	\$15.000
Kredit: Bangunan (atap lama)	\$20.000
Kas	\$40.000

Karena jika suatu komponen dipindahkan dan diganti dengan komponen yang berbeda, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan yang terkait dengan komponen yang diganti ditambahkan pada beban penyusutan periode berjalan. Jika komponen pengganti tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda dengan masa manfaat yang tersisa dari aktiva tetap dimana komponen tersebut menjadi bagiannya, maka harga perolehan komponen tersebut harus dicatat sebagai suatu aktiva terpisah yang dapat disusutkan. Maka biaya penggantian komponen pada stadion layak diakui sebagai pengeluaran modal karena menambah masa manfaat atau meningkatkan arus kas masa depan sehingga mempunyai manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi.

3. Biaya upah pemain, staff, dan personel lain yang diberikan.

Dalam suatu entitas yang sedang berjalan, gaji dan upah pejabat dan karyawan terjadi setiap harinya. Secara normal, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk beban ini sampai dilakukannya pembayaran. Namun, kewajiban untuk gaji dan upah yang belum

dibayar dicatat pada akhir periode akuntansi, ketika perusahaan menginginkan penandingan antara pendapatan dan beban yang lebih akurat. Estimasi jumlah upah dan gaji yang belum dibayar dilakukan dan ayat jurnal penyesuaian disiapkan untuk mengakui jumlah yang jatuh tempo. Biasanya, seluruh jumlah yang masih harus dibayar diidentifikasi sebagai utang gaji tanpa ada usaha untuk mengidentifikasi potongan sehubungan dengan akrual tersebut.

Bagaimanapun, tidak mungkin untuk memperkirakan nilai wajar yang dapat dipercaya dari servis yang diterima, untuk transaksi dengan karyawan dan orang lain yang menyediakan jasa yang serupa, sebuah entitas seharusnya menggunakan nilai wajar dari tanggal yang diakui dari instrumen-instrumen modal yang diterima.

Imbalan-imbalan kerja jangka pendek harus diakui sebagai beban jika pekerja telah memberikan jasa sebagai ganti imbalan atau ketika perusahaan memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif untuk melakukan pembayaran tersebut sebagai akibat suatu peristiwa masa lampau, seperti program bagi laba (*profit-sharing plan*).

Contoh kasus: Asumsikan klub memiliki 15 karyawan yang dibayar setiap dua minggu. Pada tanggal 31 Desember, empat hari

gaji yang belum dibayar telah terutang. Analisis menunjukkan bahwa 15 karyawan menghasilkan \$1.000 perhari.

- Maka ayat jurnal penyesuaian yang dibuat pada 31 Desember adalah sebagai berikut:

Debet: Biaya gaji dan upah	\$4.000	
Kredit: Utang gaji dan upah		\$4.000

- Ketika pembayaran dilakukan:

Debet: Utang gaji dan upah	\$4.000	
Kredit: Kas		\$4.000

5.4 REPORTING/ PELAPORAN

Standar yang berlaku untuk Juventus dan Liverpool mengharuskan informasi mengenai kinerja perusahaan disajikan dalam laporan laba rugi. Menurut standar, informasi minimal yang disajikan di laporan laba rugi meliputi:

- Pendapatan
- Biaya-biaya keuangan/ pembiayaan (*finance cost*)
- Bagian laba atau rugi perusahaan asosiasi dan usaha patungan (*joint venture*)
- Beban pajak
- Operasi yang dihentikan
- Laba atau rugi
- Laba atau rugi yang diatribusikan untuk pemegang saham (hak) minoritas

- Laba atau rugi yang diatribusikan untuk pemegang saham induk perusahaan.

Informasi lain yang disajikan di laporan laba rugi atau catatan atas laporan keuangan meliputi:

- Analisis beban berdasarkan sifat dan fungsinya
- Jika diklasifikasikan menurut fungsi, hal-hal berikut perlu diungkapkan:

- Beban depresiasi untuk aktiva berwujud
- Beban amortisasi untuk aktiva tidak berwujud
- Beban terkait dengan imbalan kerja untuk karyawan
- Dividen yang diumumkan dan jumlahnya per lembar saham
- Pos-pos luar biasa. IFRS saat ini sudah tidak memperbolehkan penyajian setiap pos laba atau beban apa pun sebagai pos luar biasa.

Sesuai analisa perlakuan akuntansi yang telah dibahas sebelumnya, Juventus dan Liverpool telah menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan di dalam laporan laba rugi. Hal ini telah sesuai dengan standar yang berlaku untuk masing-masing klub, yaitu IFRS dan FRS.

5.5 PERBANDINGAN ANTARA IFRS DAN FRS

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data laporan keuangan yang digunakan oleh Liverpool di Inggris berupa laporan keuangan tahun 2006. Mulai tahun 2005, Inggris mengadopsi isi dari standar IFRS sebagai

kerangka pengaturan pelaporan yang utama untuk standar yang berlaku di Inggris, yaitu FRS. Sehingga semua laporan perusahaan orang Eropa yang tercatat di bursa mengadopsi standar IFRS.

Jadi, dalam konteks akuntansi ini tidak ada perbedaan antara IFRS yang digunakan oleh Juventus dan FRS yang digunakan oleh Liverpool, yang berbeda adalah pembuat standarnya. IFRS dibuat oleh IASB sedangkan FRS dibuat oleh ASB.

Di bawah ini akan diberikan tabel yang menunjukkan kesamaan antara IFRS dan FRS.

Tabel 5.5. Persamaan antara IFRS dan FRS

	IFRS dan FRS
Asumsi dasar	Dasar akrual
Pengukuran pendapatan dan biaya	Menggunakan nilai wajar
Pendapatan sewa guna usaha	Tidak ada
Biaya sewa guna usaha	Ada
Pendapatan dari PPN	Tidak ada
Beban diskresi (<i>discretionary expenses</i>)	Ditangguhkan
Pendapatan dari penjualan tiket	Diakui adanya hutang jasa saat transaksi penjualan
Pendapatan dari penjualan merchandise	Langsung diakui adanya kas yang masuk
Pendapatan dari penjualan hak siar televisi	Diakui adanya hutang jasa untuk penerimaan pembayaran dimuka atas jasa yang belum diberikan
Pendapatan dari sponsor	Didebet untuk kas atau piutang dari sponsor

Lanjutan Tabel 5.5

Pendapatan dari penjualan pemain	<ul style="list-style-type: none"> • Amortisasi yang belum dicatat pada periode yang bersangkutan untuk aktiva yang dihentikan dengan cara dijual, dicatat pada tanggal pelepasan • Nilai buku dihitung dari selisih antara harga perolehan aktiva dan akumulasi penyusutannya • Harga pelepasan > nilai buku = untung • Harga pelepasan < nilai buku = rugi
Persediaan	FIFO, karena LIFO tidak diperbolehkan lagi menurut IFRS
Persediaan yang masih belum terjual	Menjadi persediaan dalam neraca
Persediaan yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya	Menjadi harga pokok penjualan yang dilaporkan dalam laporan rugi laba
Biaya pemeliharaan dan perbaikan stadion	Dianggap sebagai <i>revenue expenditure</i>
Biaya penggantian yang menambah masa manfaat	Dianggap sebagai <i>capital expenditure</i>
Pencatatan untuk gaji dan upah yang belum dibayar	Dicatat pada akhir periode sebagai utang gaji dan upah
Kompensasi manajemen	Laba akuntansi sebagai dasar
Biaya pembelian pemain	Dikapitalisasi
Penyusutan	Garis lurus (umumnya) dengan nilai sisa lebih tinggi
Periode amortisasi	Lebih lama atau meningkat

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan penulisan skripsi dalam kaitannya dengan pokok permasalahan yang penulis tulis pada bab I. Serta penulisan keterbatasan dan saran yang ada hubungannya dengan permasalahan mengenai skripsi yang telah ditulis baik untuk perusahaan maupun pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dan ketertarikan dalam masalah ini.

6.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pembahasan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Juventus dan Liverpool memiliki beberapa pendapatan dan biaya yang relatif sama.
 - a) Juventus dan Liverpool melaporkan pendapatannya seperti berikut ini:
 - Pendapatan dari penjualan tiket
 - Pendapatan dari penjualan merchandise
 - Pendapatan dari penjualan hak siar televisi.
 - Pendapatan dari sponsor dan iklan
 - Pendapatan dari hadiah
 - Pendapatan dari registrasi pemain

Kecuali untuk Liverpool ada tambahan pendapatan yang diperoleh dari salah satu sumber, yaitu:

- Pendapatan yang diperoleh dari penjualan usaha patungan atau *joint venture*.

b) Juventus dan Liverpool melaporkan jenis-jenis biaya seperti berikut ini:

- Biaya pembelian material, supplies, dan konsumsi yang lain.
- Biaya dari jasa eksternal yang diberikan.
- Biaya upah pemain, staff, dan personel lain yang diberikan.
- Biaya registrasi pemain, tidak langsung dibebankan. Dikapitalisasi terlebih dahulu melalui amortisasi. Sehingga diakui juga adanya aktiva.

2. Perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh Juventus dan Liverpool telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk masing-masing klub, yaitu IFRS dan FRS. Pendapatan diakui kalau ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima, dan biaya-biaya di atas diakui sebagai biaya kalau memenuhi kriteria bahwa barang atau jasa yang dibeli akan memberikan manfaat ekonomi untuk waktu yang akan datang
3. Antara IFRS dan FRS tidak ada perbedaan, karena pada tahun 2005 FRS mengadopsi isi dari IFRS.

6.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya menggunakan data dari internet, jadi sangat mungkin sekali banyak data yang tidak diungkapkan. Sehingga tidak bisa secara sempurna menggambarkan kenyataan yang ada.

6.3 SARAN

Saran-saran yang dapat penulis sumbangkan dalam hubungannya dengan permasalahan ini, baik untuk perusahaan maupun pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dan ketertarikan dalam masalah ini, yaitu:

1. Untuk memudahkan pemakai laporan keuangan dalam menilai bentuk-bentuk akun di dalam laporan rugi laba maupun neraca, sebaiknya perusahaan mengungkapkan akun-akun tersebut melalui penjelasan dalam pos-pos yang terkait dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Sehingga pihak-pihak lain juga dapat menilai kesesuaian perlakuan akuntansi perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Karena keterbatasan yang penulis dapat dari adanya data yang hanya diperoleh melalui internet. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya bisa langsung datang ke perusahaan yang akan diteliti guna melakukan wawancara dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bola, tanggal 16 November 2007.

Harahap, Sofyan Safri, "*Teori Akuntansi, Laporan Keuangan*", Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

IAI, "*Standar Akuntansi Keuangan*", Salemba Empat, 1999.

Kieso; Weygandt, "*Akuntansi Intermediate*", Jilid 1, Binarupa Aksara, 1995.

Munawir, "*Analisis Laporan Keuangan*", Edisi Empat, Yogyakarta : Liberty , 1995.

Smith; Skousen, "*Akuntansi Intermediate*", Volume Komprehensif, Edisi 9, Jilid 1, Erlangga, 1992.

Stice, Stice, dan Skousen, "*Akuntansi Intermediate*", Buku 2, Edisi 15, Salemba Empat, 2005.

Suwardjono, "*Teori Akuntansi Perikayasaan Akuntansi Keuangan*", Yogyakarta: BPFE, 1989.

Van Greuning; Hennie, "*Standar Pelaporan Keuangan Internasional*". Jakarta : Salemba Empat, 2005.

www.bolanews.com

www.dhanis.web.id

www.forcefulness.blogspot.com

www.frc.org.uk

www.juventus.com

www.kaskus.us

www.liputanbola.com

www.nofieiman.com

www.secarabolaitu.wordpress.com

www.suamerdeka.com

www.superbpl.com

www.surya.co.id

www.tempointeraktif.com

www.thefa.com

www.thegoalcup.com

www.web.bisnis.com

www.wikipedia.com

www.yorasarik.wordpress.com

www.zonabola.com





BALANCE SHEET

ASSETS

	30/09/2007	30/06/2007
Non-current assets		
Players' registration rights	90,603,250	53,100,113
Other intangible fixed assets	21,827,221	21,812,165
Intangible fixed assets in progress	15,005	14,000
Land and buildings	19,196,959	19,299,024
Other tangible fixed assets	3,403,116	3,488,070
Tangible fixed assets in progress	1,955,910	1,905,910
Other investments	30,005	30,005
Other financial assets	92,308	-
Prepaid taxes	15,048,956	17,222,003
Receivables from specific sector companies related to transfer campaign	9,273,953	24,278,239
Other non-current assets	8,775,267	7,076,904
Non financial receivables from related parties	21,449,379	-
Total non-current assets	191,671,329	148,226,433
Current assets		
Trade receivables	13,536,637	8,630,666
Non financial receivables from related parties	13,540,662	4,138,010
Receivables from specific sector companies related to transfer campaign	49,405,184	38,017,007
Other current assets	2,667,181	840,271
Current financial assets	1,019,720	7,000,000
Cash and cash equivalents	22,382,637	40,460,847
Total current assets	102,552,021	99,086,801
Assets held for sale	7,449,943	12,153,513
Total assets	301,673,293	259,466,747
EQUITY AND LIABILITIES		
Shareholders' Equity		
Share Capital	20,155,333	20,155,333
Reserves	96,120,689	97,048,258
Income/(loss) for the period	(5,161,172)	(927,569)
Shareholders' equity	111,114,850	116,276,022
Non-current liabilities		
Provisions for risks and charges	18,033,781	2,878,207
Bonds and other financial liabilities	15,895,401	17,194,480
Trade payables	24,999,871	38,247,716
Payables due to specific sector companies related to transfer campaign	12,452,190	7,456,139
Deferred taxes	1,435,661	1,571,715
Other non-current liabilities	2,028,473	2,674,129
Total non-current liabilities	74,845,377	70,022,386
Current liabilities		
Provisions for risks and charges	129,792	-
Bonds and other financial liabilities	2,519,641	1,517,777
Trade payables	48,377,185	24,505,247
Non financial payables due to related parties	3,186,982	3,563,079
Payables due to specific sector companies related to transfer campaign	28,334,050	14,490,757
Other current liabilities	33,165,416	29,091,479
Total current liabilities	115,713,066	73,168,339
Total equity and liabilities	301,673,293	259,466,747

The Quarterly Report at 30 September 2007 is unaudited.

INCOME STATEMENT

	1 st Quarter 2007/2008	1 st Quarter 2006/2007
Ticket sales	3,125,679	1,252,346
Television and radio rights and media revenues	21,525,013	12,593,435
Revenues from sponsorship and advertising	9,496,085	5,957,399
Revenues from players' registration rights	16,592,291	38,083,905
Other revenues	3,072,271	3,569,345
Total revenues	53,811,339	61,456,430
Purchase of materials, supplies and other consumables	(742,529)	(700,451)
External services	(6,860,573)	(6,741,988)
Players' wages and technical staff costs	(31,367,515)	(24,697,228)
Other personnel	(1,640,269)	(1,618,605)
Expenses from players' registration rights	(1,166,486)	(1,730,822)
Other costs	(3,731,461)	(3,863,746)
Total operating costs	(45,508,833)	(39,352,840)
Amortisation and write-downs of players' registration rights	(6,934,796)	(5,623,801)
Other amortisation, write-downs and provisions	(491,981)	(89,748)
Other non recurrent revenues and costs	(551,935)	-
Operating income	323,794	16,390,041
Financial revenues	1,057,235	594,899
Financial expenses	(998,355)	(982,277)
Income/(loss) before taxes	382,674	16,002,663
Current taxes	(3,506,853)	(3,181,237)
Deferred and prepaid taxes	(2,036,993)	(1,060,664)
Net income/(loss)	(5,161,172)	11,760,762

The Quarterly Report at 30 September 2007 is unaudited.



	2006		2005	
	£'000	£'000	£'000	£'000
Turnover including joint venture	121,676	121,676	122,413	
Share of turnover of joint venture	(12,177)	(12,177)	(1,359)	
Company turnover	119,499	119,499	121,054	
Cost of sales	(12,803)	(12,803)	(11,039)	
Gross profit	106,696	106,696	110,015	
Other operating income	283	283	354	
Administrative expenses before exceptional costs	(84,843)	(29,886)	(116,729)	(107,352)
Administrative expenses – exceptional costs	-	-	-	(2,500)
Total administrative expenses	(84,843)	(29,886)	(116,729)	(109,852)
Operating loss/profit	20,136	(29,886)	(9,750)	517
Profit on disposal of players' registrations	-	6,216	6,216	10,539
Loss/profit before interest and taxation	20,136	(23,670)	(3,534)	11,076
Interest receivable and similar income	1	1	117	
Interest payable and similar charges	(1,628)	(1,628)	(1,730)	
Loss/profit on ordinary activities before taxation	(5,161)	(5,161)	9,463	
Tax on loss/profit on ordinary activities	904	904	(1,930)	
Loss/profit for the financial year	(4,257)	(4,257)	7,533	

	2006		2005	
	£'000	£'000	£'000	£'000
Fixed assets				
Tangible assets	81,390	81,390	80,105	
Tangible assets	34,947	34,947	36,811	
Investments	3	3	3	
Current assets	116,300	116,300	116,919	
Stock	2,725	2,725	1,283	
Debtors	22,125	22,125	21,905	
Cash at bank and in hand	520	520	678	
	28,370	28,370	23,866	
Net current liabilities	(83,503)	(83,503)	(69,649)	
Net assets less current liabilities	(58,167)	(58,167)	(71,136)	
Total assets less current liabilities	(18,273)	(18,273)	(26,081)	
Provision for liabilities and charges	(1,012)	(1,012)	(1,916)	
Net assets	38,882	38,882	43,139	
Capital and reserves				
Called up share capital	174	174	174	
Share premium account	32,882	32,882	32,882	
Profit and loss account	5,826	5,826	10,083	
Shareholders' funds	38,882	38,882	43,139	

The financial statements were approved and authorised for issue by the Board and were signed on its behalf on 2nd November 2006.

D R Moores Chairman

R N Parry Chief Executive